

# **BERITA PENELITIAN ARKEOLOGI**



**NO. 7**

**EKSKAVASI TRIDONOREJO  
DEMAK**

**JAKARTA**

**1977**

1977  
Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional

# LAPORAN EKSKAVASI TRIDONOREJO DEMAK



NO.7

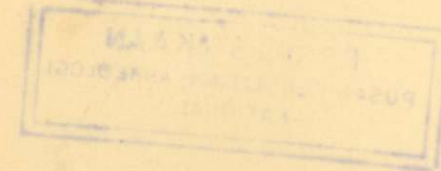
Penyusun Laporan :

- Drs. Hasan M. Ambary*
- Drs. Hasan Djafar*
- Moh. Romli*
- Rokus Due Awe*

LAPORAN  
EKSKAVASI TRIDONOREJO  
DEMAK

Dewan Redaksi :

- Satyawati Suleiman — ketua  
Rumbi Mulia — wakil ketua  
R.P. Soejono — anggota  
Soejatmi Satari — anggota  
Hasan M. Ambary — anggota



Penyusun Laporan :  
Drs. Hasan M. Ambary  
Drs. Hasan Djafar  
Moh. Romli  
Rokus Due Awe

1.1. LOKASI

Tempat yang digali terletak di desa tempat. Situs tersebut terletak di blok kota, yaitu di sebelah barat desa. Situs ini berukuran 20 x 10 m. Situs tersebut terletak di blok Gedung di desa tempat. Kedua situs tersebut berada di dalam lingkungan administrasi desa. Kecamatan Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Demak.

Ekskavasi di Tridonorejo, Demak ini adalah salah satu kegiatan dari Unit Penelitian pada Proyek Pembinaan Kepurbakalaan dan Peninggalan Nasional. Sebelum dilaksanakan ekskavasi di tempat tersebut terlebih dahulu diadakan survai, yang meliputi daerah sekitar mesjid Agung Demak, desa Kadilangu, Desa Wonosalam, Kampung Siti Hinggil dan Desa Tridonorejo. Survai tersebut dilaksanakan dari tanggal 9-9-1975 sampai dengan 24-9-1975 oleh team survai yang dipimpin oleh drs. Hasan M. Ambary. Hasil survai tersebut telah dimuat dalam Berita Penelitian Arkeologi no.1 B tahun 1976.

Diantara daerah-daerah yang dikunjungi, ternyata di Desa Tridonorejo telah ditemukan suatu situs kuno yang terletak di persawahan tidak jauh dari kantor desa. Dari temuan-temuan di atas permukaan tanah yang berupa potongan-potongan gerabah, keramik, manik-manik, tulang-tulang dan sisa-sisa bangunan, dapat diambil kesimpulan bahwa situs di Desa Tridonorejo perlu digali dan diteliti. Maka pada tanggal 20-10-1975 sampai dengan 2-11-1975 berangkatlah satu team ekskavasi terdiri dari :

- |                      |                                  |
|----------------------|----------------------------------|
| Drs. Hasan M. Ambary | Pus P3N                          |
| Drs. Hasan Djafar    | Fakultas Sastra U.I.             |
| Budianto             | D.S.P.                           |
| Rokus Due Awe        | Pus P3N                          |
| Moh. Romli           | L.P.P.N. Cabang I Prambanan      |
| Wahyono              | Fakultas Sastra U.G.M.           |
| Saridjo              | L.P.P.N. Cabang I Prambanan      |
| Suratno              | Kantor Wilayah Dept. P & K Kabu- |



KATA PENGANTAR

A. Cholid Sodri  
Sri Suparmo

paten Demak.  
Pus P3N  
Kantor Wilayah  
Dept. P & K Kabu-  
paten Demak.

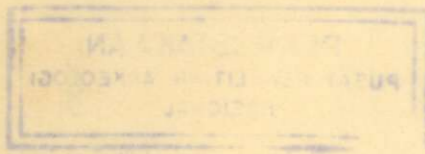
Disamping itu sejumlah tenaga lokal turut untuk penggalan. Laporan ini disusun oleh seluruh anggota team tersebut di atas.

Dalam pelaksanaan ekskavasi ini, team telah mendapat bantuan yang sangat berharga dari Pemerintah Daerah Kabupaten Demak, Kanwil Dep. P dan K Propinsi Jawa Tengah, Kantor Dep P dan K Kabupaten Demak, S.M.A. negeri Demak serta bantuan tenaga-tenaga lapangan dari Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional Cabang I Prambanan, Museum Pusat dan Fakultas Sastra U.I. Untuk semua bantuan dan kerjasama yang berjalan sangat baik ini, adalah pada tempatnya kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengulurkan tangan dalam pelaksanaan ekskavasi di Tridonorejo.

Laporan ini adalah semata-mata laporan dari lapangan yang kami sajikan dengan terlebih dahulu menyingkahkan semua analisa ilmiah hasil temuan.

Kami menyadari bahwa untuk mengadakan laporan lengkap dengan analisa temuan, bukan saja masih memerlukan waktu yang cukup lama, tetapi juga sangat memerlukan tenaga-tenaga ahli lain untuk membuat analisa agar hasilnya dapat memuaskan.

Laporan ini disusun dengan harapan dapat menjadi bahan pemikiran dan penelitian lebih lanjut.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

	Halaman
I. PENDAHULUAN . . . . .	1
A. LOKASI	
B. RIWAYAT PENELITIAN	
C. PERSIAPAN PENGGALIAN	
II. PELAKSANAAN PENGGALIAN . . . . .	3
A. PELETAKAN (LAY-OUT)	
B. PENGGALIAN	
1. Penggalian Situs Kasmonah	
2. Penggalian Situs Bengkok Lurah	
III. TEMUAN-TEMUAN DALAM PENGGALIAN . . . . .	8
IV. STRATIGRAFI . . . . .	17
A. SITUS KASMONAH	
B. SITUS BENGKOK LURAH	
V. KESIMPULAN . . . . .	19
VI. LAMPIRAN - LAMPIRAN . . . . .	20
A. Daftar Peta, Gambar dan Foto	
B. Peta - peta	
C. Gambar - gambar	
D. Foto - foto	

I. PENDAHULUAN

A. LOKASI

1. Keletakan Situs

Situs yang digali terletak di dua tempat. Situs pertama terletak di blok bata, yaitu di sebidang tanah sawah milik seorang penduduk bernama Mbok Kasmonah. Situs ini berukuran 20 x 10 meter. Situs kedua terletak di blok Godongan, di sebidang tanah bengkok Lurah. Kedua situs tersebut termasuk ke dalam lingkungan administratif desa Tridonorejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

Situs pertama kami sebut **Situs Kasmonah** dan diberi kode pengenal; TDR/K. Situs kedua kami sebut **Situs Bengkok Lurah** dan diberi kode pengenal; TDR/BL. Kedua situs tersebut terletak kira-kira 500 meter di sebelah utara jalan raya yang menghubungkan Demak dan Moro Demak, sedang situs pertama terletak kira-kira 250 meter di sebelah barat laut situs kedua.

Situs-situs tersebut dapat dicapai dengan mudah ke arah utara dari jalan raya Demak-Moro-Demak, melalui sebuah jalan kecil selebar kira-kira dua meter, yang terletak tidak jauh di sebelah barat patok kilometer 35. Situs-situs dapat pula dicapai dari arah timur-tenggara yaitu dari arah jalan raya Bonang-Wedung kearah situs-situs tersebut lebih kurang 1,5 km. (Lampiran B, peta 1,2 dan 3).

2. Deskripsi Situs.

Kedua situs di desa Tridonorejo tersebut adalah tanah sawah akan tetapi sawah tersebut bukanlah sawah yang subur, melainkan sawah tadah hujan yang tidak subur. Baik situs TDR/K maupun TDR/BL keduanya lebih tepat bila dikatakan tanah ladang, lebih-lebih lagi situs TDR/BL. Situs-situs tersebut lebih banyak ditanami palawija daripada ditanami padi. Bahkan situs TDR/BL beberapa tahun terakhir ini tidak pernah ditanami padi lagi.

Permukaan tanah di kedua situs dapat dikatakan rata, kecuali di situs pertama karena tanahnya sudah pernah digali oleh pemiliknya terdapat lubang-lubang bekas galian sedalam kira-kira satu meter. Permukaan tanah di kedua situs sudah teraduk (disturb), karena situs-situs tersebut dipergunakan terus untuk pertanian. Di kedua situs pada beberapa tempat di permukaannya terdapat pula pematang-pematang memanjang setinggi kurang lebih satu meter dan lebar di bagian bawahnya kurang lebih dua meter. Pematang-pematang tersebut

sengaja dibuat untuk ditanami berbagai tanaman palawija dan singkong. Pada permukaan tanah di kedua situs, terutama di bagian pematang (bagian terbuka), tampak banyak sekali berserakan pecahan-pecahan kulit binatang laut seperti kerang dsb. Karena banyaknya pecahan-pecahan kulit binatang laut tersebut, maka dari jauh tanahnya kelihatan memutih. Bercampur dengan pecahan-pecahan kulit kerang dan lainnya itu. Di permukaan situs banyak sekali ditemukan kereweng-kereweng dan gerabah lokal dan asing, fragmen bata dan manik-manik yang terbuat dari kaca maupun batu (cornelian). Situs tersebut terletak di daerah yang sangat luas dan letaknya cukup jauh dari lingkungan penduduk.

Tanah di situs-situs ini berwarna hitam dan agak lengket, tidak berpasir seperti umumnya tanah di daerah-daerah pantai.

B. RIWAYAT PENELITIAN

1. Laporan penduduk

Penelitian secara mendalam terhadap situs di desa Tridonorejo sampai dengan saat penggalian sejauh pengetahuan kami belum ada. Demikian juga jika meneliti R.O.D. 1914 khusus untuk afdeling Demak maka di situpun kita tidak melihat adanya laporan tentang temuan di desa Tridonorejo, Demak. Pada bulan Agustus 1975 Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Demak mendengar tentang adanya setumpukan batu bata kuno yang tergal oleh penduduk di desa Tridonorejo. Tentang tanah yang mengandung fragmen batu bata tersebut akhirnya dilaporkan oleh Camat Bonang ke Kabupaten Demak.

2. Team Survai Kepurbakalaan.

Mendengar laporan lisan dari Kabin Kebudayaan Kabupaten Demak, team survai dari Proyek Pembinaan Kepurbakalaan dan Peninggalan Nasional pada tanggal 13-15 September 1975 telah mengunjungi situs yang ada di sawah milik Mbok Kasmonah yang disebut blok bata termasuk wilayah desa Tridonorejo, Demak. Team tersebut bukan saja melihat fragmen bata yang sudah tergal oleh penduduk tapi juga menemukan sejumlah

fragmen-fragmen gerabah, manik-manik, kulit-kulit kerang, tulang binatang-binatang yang tersebar di atas permukaan tanah di sekitar situs tersebut. Oleh team selama dua hari dari tanggal 14 September s/d 15 September 1975 telah diadakan pemetaan di situs Kasmonah.

Setelah menemukan situs tersebut maka team survai telah melaporkan kepada Perwakilan Depart. P & K setempat dan Bupati Kabupaten Demak bahwa team tersebut dalam waktu dekat akan melakukan penggalian di tempat tersebut dan mohon kepada pemerintah setempat melalui Lurah desa Tridonorejo agar sawah milik Mbok Kasmonah jangan digarap dulu karena akan dilakukan ekskavasi dalam waktu dekat.

### C. PERSIAPAN—PERSIAPAN PENGGALIAN.

Sebagai kelanjutan survai yang dilaksanakan pada tanggal 9 September s/d 24 September 1975, maka Proyek Pembinaan Kepurbakalaan dan Peninggalan Nasional pada tanggal 20 Oktober 1975 telah memberangkatkan team dari Jakarta yang terdiri dari Hasan M. Ambary, Hasan Djafar, Rokus Due Awe dan Budijanto.



1. Pemetaan Situs Tridonorejo.

Di Demak team dari Jakarta bergabung dengan anggota team dari Jogjakarta yang terdiri dari Moh. Romli, Surachman, dan Waluyo. Team tersebut dibantu pula oleh Sri Suparmo dan Sunarjo dari kantor Seksi Dep. P dan K Kabupaten Demak.

Penggalian ditentukan akan dilaksanakan dari tanggal 20/10—1975 s/d 20/11—1975. Sebelum diadakan penggalian terlebih dahulu diadakan hubungan dengan Kantor Wilayah Dept. P dan K Jawa Tengah dan Pemerintah Daerah Kabupaten Demak. Pemerintah Daerah Kabupaten Demak telah menempatkan anggota team ekskavasi di rumah pak Lurah desa Tridonorejo sebagai tempat menginap.

Tanggal 22/10—1975 seluruh team telah berada di rumah Lurah Desa Tridonorejo dan mulai mengadakan persiapan-persiapan pelaksanaan penggalian. Persiapan-persiapan pelaksanaan ialah dalam mengadakan penyediaan alat-alat untuk penggalian seperti cangkul, pengki kayu dan tali untuk patok.

## II. PELAKSANAAN PENGGALIAN.

### A. PELETAKAN (LAY-OUT)

Peletakan daerah yang akan digali ditentukan dengan menggunakan sebuah theodolit dan kompas bidik. Peletakan ini dibuat dengan lebih dahulu menetapkan **Datum Point**. Datum point ini untuk kedua situs tersebut ditentukan dengan jalan mengadakan pengukuran bertahap dari sebuah patok triangulasi terdekat yaitu patok triangulasi T 1220 yang terletak di tepi jalan raya Bonang—Wedung (foto 1) tidak jauh dari peta kilometer 34. Patok triangulasi tersebut berketinggian dua meter dari permukaan laut. Dengan mengadakan pengukuran bertahap dari patok triangulasi tersebut ke arah situs, diperoleh sebuah Datum Point untuk situs TDR/K dengan ketinggian  $\pm 1,641$  m dan sebuah Datum Point untuk situs TDR/BL yang berketinggian  $\pm 1,424$  m dari permukaan laut. Berdasarkan Datum Point tersebut dibuat lay out situs TDR/K yang berukuran 20 x 10 m. Situs TDR/K ini terdiri dari delapan buah kotak berukuran 5 x 5 m dan disebut kotak TDR/K I sampai TDR/K VIII. Lay out situs TDR/BL hanya terdiri dari sebuah kotak berukuran 5 x 5 m dan disebut kotak TDR/BL.

Situs TDR/K yang digali hanya kotak II dan VII. Kotak-kotak situs TDR/K ini, masing-masing dibagi lagi menjadi empat bagian yang berukuran 2,5 x 2,5 m, masing-masing disebut a. b. c. dan d berturut-turut searah dengan perputaran jarum jam (Lampiran B peta 4). Dari tiap-tiap kotak tersebut yang digali hanya satu bagian yang berukuran 2,5 x 2,5 m. Situs TDR/BL yang hanya terdiri dari satu kotak yaitu TDR/BL. I dibagi pula menjadi empat bagian yang masing-masing disebut a. b. c. dan d. yang masing-masing berukuran 2,5 x 2,5 m. Kotak TDR/BL. I yang digali adalah bagian a. b. dan d. (gambar 6, 7, dan 8) Periksa gambar lay-out. (Lampiran B, peta 6)

### B. PENGGALIAN

#### 1. Situs Kasmonah (Lampiran D, foto 2—10)

##### a. Kotak TDR/K. IIa

Keadaan dan situasi kotak TDR/K IIa ini sama dengan kotak TDR/K yang lainnya, hanya kotak ini sebelum dibuka tertutup oleh tanah tanggul kemudian setelah tanggul itu dipindahkan barulah kotak TDR/K IIa ini dibuka (lampiran C.

foto no 5). Karena ada tanggul tersebut maka situasi permukaan tidak ditumbuhi rumput.

##### b. Kotak TDR/K.VIIb

Bagian kotak ini digali dengan menggunakan sistem spit, mula-mula dengan kedalaman 20 cm. Pada spit (1) ini tanahnya merupakan tanah humus yang sudah teraduk karena merupakan bagian teratas dari tanah sawah/ladang. Di dalam lapisan tanah humus ini terdapat pula pecahan-kulit binatang laut seperti kulit kerang dan rumah siput, kereweng lokal, fragmen bata, dua butir manik-manik kecil dan sebuah fragmen gigi binatang.

Tanah pada lapisan humus ini berwarna hitam dan agak lengket di beberapa bagian dari kotak TDR/K.VIIb ini sampai kedalaman 20 cm masih kita temukan pula akar-akar rumput. Temuan-temuan di spit (1) ini lokasinya tidak in situ lagi. Setelah spit (1) selesai digali, penggalian spit (2) dimulai. Penggalian spit (2) dilakukan dengan menggunakan sudip bambu, sedalam 10 cm. Temuan-temuan pada spit (2) tidak banyak berbeda dengan temuan di spit (1), hanya saja pada spit (2) ini fragmen bata ditemukan dalam jumlah yang lebih banyak lagi dan dalam konsentrasi. Perlu diketahui pula bahwa fragmen bata di spit (2) ini lebih besar jika dibandingkan dengan fragmen bata dari spit (1). Tanah pada spit (2) masih seperti tanah yang terdapat pada spit (1) tetapi sisa-sisa kulit binatang laut (kulit kerang dsb) lebih banyak lagi. Akar-akar rumput sudah makin berkurang. Temuan-temuan kereweng lokal makin banyak baik jumlah maupun ragamnya. Perlu pula dikemukakan bahwa konsentrasi fragmen bata yang terdapat di spit (2) ini tidak merupakan struktur yang tersusun dan tidak dapat diketahui posisi yang asli. Fragmen bata-bata tersebut tampak jelas mempunyai temper gabah padi. Pada spit (2) selesai digali, kedalaman maksimum = 30 cm dari permukaan tanah dititik sudut tertinggi (sudut barat laut). Pada waktu dasar spit (2) sudah tercapai, fragmen-fragmen bata tersebar dan hampir semuanya tidak diangkat keluar kotak kecuali beberapa buah yang sudah terlepas dari tempatnya.

Spit (3) kemudian digali sedalam 10 cm. Beberapa fragmen bata setelah didokumentasikan diangkat keluar. Keadaan tanahnya hampir sama dengan yang terdapat pada spit sebelumnya. Akar-

akar rumput dari lapisan humus pada beberapa tempat masih ada sedikit. Temuan kereweng lokal di spit ini makin banyak dan sebuah diantaranya berhiasan. Susunan konsentrasi bata setelah spit (3) ini digali makin nyata, yaitu memanjang dengan arah barat-laut-tenggara. Pada beberapa tempat ditemukan gumpalan-gumpalan kecil arang. Kedalaman maksimum spit ini = 40 cm, yaitu kedalaman terhadap permukaan tanah di sudut barat-daya. Setelah permukaan dasar spit ini diratakan, fragmen-fragmen bata semuanya diangkat ke luar.

#### c. Kotak TDR/K.VIId

Tanggal 26 Oktober 1975 pelaksanaan penggalian dimulai. Keadaan permukaan tanah pada kotak TDR/K.VIId bergelombang sebagai akibat adukan setiap tahunnya dicangkul oleh yang mempunyai sawah. Tumbuhan yang terdapat pada kotak ini pada umumnya jenis-jenis rumput yang biasanya terdapat pada sawah-sawah tadahan atau tegalan. Pada bagian selatan atau tepatnya barat-daya, pada grid A'-C' permukaan tanahnya sudah digali dan tanah yang terdapat didalamnya merupakan tanah urugan.

Penggalian dimulai dengan spit 1 setebal 20 cm dari permukaan tertinggi kotak. Warna tanah pada spit 1 ini hitam gembur yang terdiri dari komposisi lempung bercampur dengan kerikil kulit kerang yang tidak kompak.

Temuan-temuan pada spit 1 ini berupa : 10 buah kereweng bibir polos, 5 buah kereweng karinasi, 33 buah kereweng badan polos, 2 buah fragmen terracotta, 32 buah fragmen bata, 2 buah fragmen kulit kerang, 1 buah karang. Penggalian spit 1 ini terganggu dengan adanya kulit kerang dan akar-akar rumput.

Kemudian dilanjutkan dengan penggalian spit 2; spit ini setebal 10 cm. Keadaan permukaan tanah pada spit 2 ini tidak rata karena fragmen bata sudah bermunculan. Disamping itu akar rumput juga merupakan penghalang sehingga pekerjaan tidak lancar. Warna tanah pada spit 2 ini masih sama dengan spit 1 yaitu hitam.

Selain fragmen bata, batu karang juga mulai muncul pada spit 2 ini (kotak TDR/K.VIId). Temuan penting dari spit 2 ini hanya berupa kereweng hias dan manik-manik (beads). Temuan-temuan : 7 buah kereweng karinasi, 22 buah kereweng bibir polos, 2 buah kereweng hias, 138 buah kereweng polos, 2 buah terracotta, 1 buah manik-manik, 2 buah kulit kerang (lampiran C, gambar 2c), 2 buah batu, 3 buah tulang binatang (lampiran C, gambar 2b, lampiran D, foto no 11, 12 dan 13).

Pada spit 3 terdapat konsentrasi kulit kerang kecil pada sudut tenggara yang diselingi dengan kereweng-kereweng. Konsentrasi ini berpusat pada grid 4'-5' dan D'-E'. Pada kedalaman 25 cm dari permukaan tanah ditemukan 2 buah manik-manik pada dinding selatan kotak. Pada kedalaman ± 30 cm ditemukan 1 buah fragmen kulit binatang yang diawetkan, diduga berasal dari binatang jenis penyu. Besarnya 6,3 x 6,7 x 0,7 cm (lampiran C gambar 2a). Pada kedalaman yang sama ditemukan kereweng hias dengan pola hias meander yang dikerjakan dengan teknik incised. Dekat pola hias meander ini terdapat lagi pola hias garis horizontal yang dikerjakan dengan teknik yang sama dengan jarak + 1 cm. Besarnya : 5,5 x 5 x 0,6 cm (lampiran C gambar 1). Disamping temuan ini ada juga temuan-temuan lain berupa : 29 buah kereweng polos, 19 buah kereweng bibir polos, 6 buah kereweng karinasi, 1 buah terracotta, 1 buah tutup kendi. (Lampiran B, peta 5)

Keadaan atau lapisan tanah pada spit 4 sudah agak berubah. Pada dinding timur lapisan kulit kerang halus diganti dengan pasir halus yang diselingi kulit kerang mutiara. Warna pasir kuning. Pada dinding utara masih kelihatan lempung berwarna hitam. Pada sektor selatan dan barat dari kotak terdapat posisi bata yang berorientasi ke kotak TDR/K.IIa.

Pada dinding utara dan timur dan sudut timur laut terdapat bata yang berorientasi ke kotak TDR/K.VIIb. Disamping temuan-temuan tadi, masih dikumpulkan 2 buah kereweng hias, 1 buah kereweng dengan pola hias meander yang dikerjakan dengan teknik incise dan ukurannya 5,2 x 2,5 x 0,7 cm. (lampiran C gambar 1). Kereweng hias yang sebuah lagi berpola hias horizontal dengan teknik incised ukurannya 5,5 x 5 x 0,9 cm (lampiran C gambar 1.). Selain itu dari spit 4 ini masih dikumpulkan 1 buah fragmen kulit penyu dengan ukuran 5,6 x 3,2 x 0,8 cm dan 1 buah fragmen gelang terbuat dari kulit kerang (*Tridacna maxima* Rod) dengan ukuran 2,2 x 0,85 x 2,5 cm, 1 buah fragmen biji-bijian berkulit keras dengan tebal kira-kira 4 mm, 1 gumpalan manik-manik terdiri dari manik-manik merah, kuning, dan hijau dari bahan gelas, mungkin sebagai akibat terbakar; fragmen manik-manik berbentuk oval dengan ukuran 13 mm garis tengah lubangnya 5 mm. Bahannya kelihatan seperti flint. Pekerjaan tidak dapat diteruskan karena kotak digenangi air yang muncul dari dalam tanah karena situs ini terletak pada sawah tadahan. Penggalian tidak dapat dilanjutkan. Temuan-temuan : 12 buah kereweng hias, 10 buah kereweng karinasi; 42 buah kereweng bibir, 9 buah terracotta, 8 buah kulit kerang.

Stratigrafi : Karena kotak digenangi air sampai pada permukaannya, maka stratigrafi pada kotak TDR/K.VIId ini tidak dapat diperhatikan dan digambar.

## 2. Situs BL (Lampiran D, foto 14-16)

### a. Kotak TDR/BL.Ia

Kotak TDR/BL.Ia ini situasi dan keadaannya sama dengan kotak TDR/BL yang lainnya. Oleh karena itu disini akan kita sebutkan saja temuan-temuan beserta deskripsi kerja dari kotak TDR/BL.Ia. Pada permukaan tanah ditemukan 7 buah tulang.

### b. Kotak TDR/BL.Ib.

spit 1.

Kotak TDR/BL.Ia mulai digali pada tanggal 1-11-1975 jam 10.30. Permukaan tanah ditumbuhi rumput-rumput dan keadaan rata. Tidak terdapat surface finds. Tanah berwarna hitam gembur (humus). Sampai kedalaman 10 cm dari permukaan tanah ditemukan :

- kereweng bibir 5 buah
- kereweng badan 23 buah
- kereweng karinasi 7 buah

Bahan : umumnya coklat kehitaman, kasar, lunak, berpori.

Temper: mineral (pasir) mengandung pirit dan pasir putih.

Permukaan kasar dan berwarna coklat muda tebal antara 2-6 mm. Salah satu kereweng badan yang paling tipis, yaitu setebal 2 mm berwarna coklat kemerah-merahan, agak lunak, halus, kompak. Temper pasir halus mengandung pirit. Permukaan sisi dalam berlekuk-lekuk bekas tangan pembuatnya, sedangkan sisi luar halus. Jenis ini berbeda dengan jenis kereweng-kereweng pada umumnya.

Karinasi.

Bahan : Coklat kekuning-kuningan, kasar, berpori, lunak.

Temper: mineral temper, terdiri dari pasir berbintik-bintik putih mengandung pirit.

Permukaan : kasar berwarna coklat keputih-putihan disisi dalam dan coklat kekuning-kuningan/kehitaman disisi luar. Tebal 2-5 mm. Panjang 5 cm. Lebar 2 cm.

- Pecahan batu bata, jumlah 1. Warna coklat kehitam-hitaman berpori lunak, Vegetable temper.

- Batu kecil berbentuk kurang lebih bulat, jumlah 1 berwarna abu-abu keputih-putihan, enteng.
- Unidentified terracottas, jumlah 1.

Spit 2 (tanggal 2-11-1975).

Keadaan tanah : sama dengan spit 1.

Spit 3.

Keadaan tanah : warna abu-abu hitam agak liat, mengandung banyak kulit kerang. Pada dinding timur terdapat konsentrasi kereweng merah.

Kedalaman : -56, -53 cm dari titik O.

Spit 4.

Keadaan tanah : sama dengan atas.

Spit 5.

Keadaan tanah : kelabu agak kekuning-kuningan, liat, mengandung banyak pecahan kulit kerang. Konsentrasi kulit kerang terdapat di sudut tenggara, sudut barat laut, dan sisi sebelah barat.

Spit 6.

Keadaan tanah : disekitar sudut tenggara terdapat konsentrasi kulit kerang. Konsentrasi kerang juga terdapat di sudut baratdaya dan barat-laut. Disekitar konsentrasi tersebut tanahnya berupa tanah lempung hitam, sedikit mengandung pecahan kulit kerang.

Spit 7.

Keadaan tanah : tanah lempung hitam mengandung kulit kerang. Dekat sudut baratdaya dan barat-laut terdapat konsentrasi kulit kerang. Disekitarnya tanah lempung hitam tanpa kulit kerang. Temuan manik-manik banyak terdapat di sudut barat-laut, sisi selatan, dan sudut timurlaut.

Spit 8.

Keadaan tanah pada umumnya sama dengan diatas, sudah mulai ada bercerak-cerak kuning.

### Spit 9.

Keadaan tanah : tanah yang mengandung kulit kerang mulai berkurang, konsentrasi kerang sudah mulai berkurang. Tanah lempung hitam ada bercak-bercak kuning. Konsentrasi kulit kerang terdapat di sisi sebelah barat.

#### c. 2c Kotak TDR/BL. I

### Spit 1.

1 November 1975 penggalian spit 1 pada kotak TDR/BL. Id dimulai. (Lampiran B, peta 6)

Keadaan tanah : permukaan tanah sebelum digali agak bergelombang sebagai akibat pengadukan. Tumbuhan yang terdapat pada permukaan kotak TDR/BL. Id pada umumnya jenis rumput-rumputan yang tumbuh dan hidup di tegalan dan sawah tadahan. Tanah pada spit 1 ini terdiri dari komposisi lempung yang pekat. Temuan penting dari spit 1 ini adalah fragmen manik-manik berwarna lembayung dan 1 manik-manik merah.

### Spit 2.

Keadaan tanah : masih sama dengan spit 1 komposisi agak pekat. Akar rumput terdapat hampir diseluruh kotak. Pada dinding timur antara grid 8'-9' dan E'-D' terdapat konsentrasi kulit kerang mutiara (oyster) yang bercampur dengan kereweng.

### Spit 3.

Keadaan tanah : pada spit 3 ini masih sama seperti pada spit-spit terdahulu, komposisi tanah masih lempung berwarna hitam yang bercampur dengan kerikakan kulit kerang mutiara (oyster).

### Spit 4.

Keadaan tanah : pada spit ini sudah berubah, warnanya tetap hitam hanya sudah bercampur dengan kerikakan kulit kerang. Akar rumput masih saja mengganggu kelancaran penggalian.

### Spit 5.

Keadaan tanah : Situasi permukaan tanah pada spit 5 ini sudah berubah, dari lempung berwarna hitam campur kerikakan kerang berubah menjadi tanah hitam. Akar rumput masih saja mengganggu kelancaran penggalian spit. Pada sudut tenggara kotak terdapat feature dari kulit kerang yang sudah lapuk. Dari bentuk featurenya kulit kerang ini bukan sebagai akibat hasil dibuang kedalam lubang, tetapi diunggokan seperti kebiasaan nelayan sekarang yang masih dapat terlihat di pantai Moro-Demak kurang lebih 6 kilometer jauhnya dari situs penggalian kearah barat.

Ukuran feature kulit kerang ini berkisar antara 45 cm panjang maksimal dan 18 cm lebar maksimal. Tebal 2,5 cm. Setelah dibongkar, dari dalam feature ini dapat dikumpulkan kereweng, serpihan kulit kerang yang dilihat dari bentuknya diduga merupakan alat perkakas. Kulit kerang ini dari jenis *Venus mercenaria*. Disamping ini dikumpulkan juga 1 buah fragmen kulit kerang (*Tridacna maxima*) yang merupakan bahan mentah untuk pembuatan gelang. Disamping temuan-temuan ini masih dikumpulkan lagi kereweng lokal dan asing. Diantaranya juga terdapat fragmen keramik asing yang berhias dengan pola geometris tumpal yang dikerjakan dengan teknik incise ukurannya; 4,8 x 4,8 x 0,9 cm.

### Spit 6.

Keadaan tanah : Situasi pada spit ini merupakan lapisan kulit kerang yang dari dalamnya banyak dikumpulkan kereweng. Akar rumput masih saja terdapat tetapi sudah agak berkurang dari pada spit-spit sebelumnya. Kea-

daan tanah seperti tersebut diatas tidak berlangsung lama karena menjelang akhir dari spit 6 komposisi tanah berubah. Dari lapisan lempung berwarna hitam berubah menjadi lapisan kulit kerang. Hal ini terlihat jelas pada sudut timurlaut pada grid D'-E' dan 6'-8', yang kemudian meluas keseluruh kotak. Temuan-temuan dari spit ini hampir sama saja dengan temuan-temuan spit-spit sebelumnya yaitu berupa kereweng baik lokal maupun asing. Temuan penting hanya berupa manik-manik sejumlah 15 buah.

### Spit 7.

Keadaan tanah : pada spit ini merupakan lapisan kulit kerang dari dalamnya banyak dikumpulkan kereweng. Akar rumput masih terdapat diseluruh kotak. Temuan dari spit 7 ini dikumpulkan kereweng-kereweng baik lokal maupun asing, fragmen tulang-tulang binatang kulit kerang *Venus mercenaria* dan manik-manik sebanyak 13 buah. Pada grid 6'-8' dan A'-E' terdapat konsentrasi kulit kerang mutiara oyster yang kompak. Dari dalam konsentrasi kulit kerang ini banyak dikumpulkan kereweng-kereweng baik lokal maupun asing. Disamping temuan kereweng, dikumpulkan juga fragmen-fragmen tulang binatang, manik-manik dan kulit kerang.

### Spit 8.

Keadaan tanah : pada spit ini sudah berubah warnanya menjadi hitam ke-kuningan bercampur kulit kerang. Akar rumput masih juga terdapat hampir diseluruh kotak. Temuan yang berhasil dikumpulkan dari spit ini antara lain : keramik asing, kereweng baik polos maupun berhias, fragmen tulang binatang, terracotta dan manik-manik.

### Spit 9.

Keadaan tanah : Warna tanah masih tetap sama seperti pada spit 8, akar rumput masih terdapat. Karena pada akhir spit 8 sudah mulai kelihatan tanda-tanda bahwa air akan muncul, maka ketua kotak TDR/BL Id mengambil inisiatip mengadakan penggalian hanya pada sudut barat-laut berukuran 100 x 50 cm Tanah sudah agak becek karena sudah bercampur air. Temuan dari spit ini antara lain kereweng baik asing maupun lokal, terracotta, manik-manik dan bahan manik-manik.

### Spit 10.

Keadaan tanah : sudah bukan becek lagi tetapi sudah sangat berair. Baunya sudah seperti bau tanah rawa.

### III. TEMUAN - TEMUAN

Disini kita sebutkan saja temuan-temuan beserta deskripsi dari kotak TDR/K.IIa.

#### Spit 1.

Temuan-temuan :

- 8 buah kereweng bibir lokal polos
- 1 buah kereweng leher/bahu
- 6 buah kereweng badan
- 1 buah kereweng alas/kaki
- 2 buah bandul jaring dan cucuk kendi

#### Spit 2.

Temuan-temuan :

- 7 buah kereweng bibir
- 6 buah karinasi
- 63 buah kereweng badan
- 1 buah tulang

#### Spit 3.

Temuan-temuan :

- 11 buah kereweng bibir
- 3 buah kereweng leher/bahu
- 2 buah karinasi
- 87 buah kereweng badan
- 1 buah bandul jaring
- 1 buah kereweng berhias

#### Spit 4.

Temuan-temuan

- 42 buah kereweng bibir
- 10 buah kereweng karinasi
- 113 buah kereweng badan
- 4 buah kereweng tangkai
- 1 buah bandul jaring
- 1 buah kereweng asing bagian badan
- 4 buah tulang

#### Spit 5.

Temuan-temuan :

- 66 buah kereweng bibir
- 15 buah karinasi
- 365 buah kereweng badan
- 3 buah kereweng alas/kaki
- 3 buah lain-lain
- 8 buah kereweng lokal berhias
- 7 buah kereweng bibir asing
- 10 buah manik-manik utuh
- 8 buah tulang

#### Spit 6.

Temuan-temuan :

- 12 buah kereweng bibir

- 8 buah kereweng leher/bahu
- 1 buah karinasi
- 49 buah kereweng badan
- 4 buah kereweng alas/kaki
- 7 buah lain-lain
- 9 buah kereweng lokal berhias
- 1 buah manik-manik utuh
- 4 buah tulang

#### TDR/BL Ia.

##### Spit 1.

Temuan-temuan :

- 6 buah tulang
- 1 buah semacam pisau kecil dari (bahan) kerang

##### Spit 2.

Temuan-temuan :

- 27 buah kereweng bibir
- 5 buah karinasi
- 280 buah kereweng badan
- 6 buah manik-manik utuh
- 3 buah tulang

##### Spit 3.

Temuan-temuan :

- 44 buah kereweng bibir
- 5 buah karinasi
- 98 buah kereweng badan
- 2 buah kereweng lokal berhias
- 3 buah kereweng asing
- 6 buah manik-manik utuh
- 5 buah tulang

##### Spit 4.

Temuan-temuan :

- 61 buah kereweng bibir
- 10 buah kereweng leher/bahu
- 2 buah karinasi
- 182 buah kereweng badan
- 1 buah kereweng alas/kaki
- 6 buah kereweng lokal berhias
- 11 buah tulang

##### Spit 5.

Temuan-temuan :

- 16 buah kereweng bibir
- 4 buah karinasi
- 56 buah kereweng badan
- 2 buah kereweng asing
- 12 buah manik-manik

- 7 buah tulang

- 1 buah batu alat (batu-batu bulat)

#### Spit 6.

Temuan-temuan :

- 50 buah kereweng bibir
- 5 buah kereweng leher/bahu
- 6 buah karinasi
- 174 buah kereweng badan
- 4 buah kereweng alas/kaki
- 5 buah kereweng lokal berhias
- 1 buah kereweng asing
- 16 buah manik-manik utuh
- 8 buah tulang

#### Spit 7.

Temuan-temuan :

- 62 buah kereweng bibir
- 3 buah kereweng leher/bahu
- 5 buah karinasi
- 374 buah kereweng badan
- 6 buah kereweng alas/kaki
- 1 buah kereweng lain-lain
- 9 buah kereweng lokal berhias
- 1 buah kereweng asing
- 28 buah manik-manik utuh
- 8 buah tulang
- 3 buah logam perunggu

#### Spit 8.

Temuan-temuan :

- 52 buah kereweng bibir
- 3 buah karinasi
- 238 buah kereweng badan
- 11 buah kereweng lain-lain
- 6 buah kereweng lokal berhias
- 9 buah manik-manik utuh
- 5 buah tulang
- 8 buah logam perunggu

#### Spit 9.

Temuan-temuan :

- 59 buah kereweng bibir
- 2 buah kereweng leher/bahu
- 14 buah karinasi
- 202 buah kereweng badan
- 4 buah kereweng alas/kaki
- 3 buah kereweng lokal berhias
- 10 buah manik-manik utuh
- 12 buah tulang
- 1 buah logam perunggu

#### Spit 10.

Temuan-temuan :

- 21 buah kereweng bibir

- 1 buah karinasi

- 72 buah kereweng badan

- 5 buah kereweng lokal berhias

- 1 buah tulang

#### TDR/BL Ib.

Pada kedalaman antara 10 sampai 20 cm dari permukaan tanah.

#### Spit 1.

Temuan-temuan :

- 1 buah terracotta silindris (tangkai), p 4 cm
- 26 buah kereweng badan, bahan berwarna coklat kemerah-merahan/kehitam-hitaman, berpori, kasar, lunak. Temper; pasir mengandung pirit. Permukaan; coklat keputih-putihan/kemerah-merahan. Tebal 3 - 6 mm.
- 5 buah kereweng bibir. Sebuah diantaranya tidak dapat dikenali karena terlalu kecil. Tebal 4-10 mm. Deskripsi bahan dll, sama dengan diatas.
- 2 buah kereweng dasar, bentuk dasar datar. Deskripsi sama dengan diatas.
- 1 buah karinasi. Deskripsi sama dengan diatas.
- 2 buah pecahan batu bata kecil
- 1 buah tulang binatang
- 1 buah fragmen gigi binatang. Email berwarna kebiru-biruan.
- 3 buah manik-manik kaca termasuk sebuah fragmen. Manik-manik tersebut berwarna biru dan sebuah berwarna kuning. Kedalaman -31½ cm dari titik 0.

#### Spit 2.

Temuan-temuan :

- 2 buah manik-manik kaca kecil berwarna biru
- 1 buah pecahan manik-manik berwarna merah
- 3 buah pecahan tulang binatang
- 57 buah kereweng bagian badan
- 8 buah kereweng bagian bibir
- 2 buah kereweng bagian leher
- 5 buah dasar dan karinasi
- 6 buah fragmen batu bata
- 1 buah batu kali
- 75 buah kereweng badan
- 1 buah kereweng bagian leher
- 15 buah kereweng bagian bibir



- 2 buah kereweng karinasi
- 1 buah kereweng badan dengan hiasan paddle mark  
Beberapa buah batu bata dengan temper : vegetable temper
- 1 buah fragmen tulang
- 2 buah keramik asing, bagian dasar dari suatu wadah dengan dasar retakan dan bagian pinggir dasar terdapat lekukan. Bahan terbuat dari bahan batu (stone ware) berwarna krem. Bagian luar berglasir hijau abu-abu dengan pecah seribu kecil-kecil, dari jaman dinasti Tang abad VII-VIII M. Yang satu lagi berbahan keras warna krem dengan slip putih merupakan suatu pecahan dari badan suatu wadah, juga dari jaman Tang abad VIII M.
- 1 buah kereweng bibir berhias bahan berwarna merah, kompak halus, keras. Temper : pasir halus. Permukaan bagian luar juga berslip putih tebal tetapi sebagian sudah hilang. Bagian ini dibawah bibir dihias dengan goresan berupa garis berombak. Bentuk bibir sederhana, datar, sisi luar menonjol keluar.
- 2 buah manik-manik warna merah

#### Spit 3.

Temuan-temuan :

- 123 buah pecahan kereweng badan
- 6 buah pecahan kereweng leher
- 1 buah karinasi
- 2 buah dasar, satu buah dasar berkaki rendah, dengan dinding kaki bagian luar tegak, sedang dinding bagian dalam miring. Ujung lingkaran kaki rata atau sedikit membulat. Bahan warna merah, kasar, berpori keras.  
Temper : pasir halus mengandung silica/ pirit  
Permukaan; kasar dengan slip (self slip) warna merah.  
yang sebuah lagi berdasar rata bahannya hitam kelabu berpori, keras. Temper : pasir mengandung pirit. Permukaan kasar berwarna hitam abu-abu.
- 31 buah kereweng bagian bibir, diantaranya terdapat pecahan tutup. Diantara pecahan-pecahan itu kebanyakan berbahan kelabu hitam dengan permukaan berwarna coklat muda atau coklat kemerahan. Tetapi ada beberapa yang berwarna hitam kelabu, berpori, lunak dan halus. Tem-

per : pasir halus.  
Permukaan kasar, berslip putih tebal. Kereweng-kereweng bagian badan ada pula yang berbahan seperti ini.

- 3 buah keramik asing, sebuah berbahan abu-abu muda kekuning-kuningan, keras, kompak.  
Permukaannya memakai slip coklat tua kehitaman. Dua buah lainnya diperkirakan keramik asing berbahan abu-abu kompak, agak lunak. Temper pasir halus. Permukaan agak kasar dengan slip warna kelabu kemerahan semu putih.
- 1 buah tulang binatang
- 1 buah tangkai terracotta
- 7 buah unidentified, diantaranya terdapat:  
1 buah semacam ujung dari suatu benda, dengan cucuk menuju keempat arah. Tiga diantara cucuk-cucuk itu sudah patah pada pangkalnya sedang satu buah lainnya masih utuh.  
1 buah fragmen tutup (mungkin), pada bagian atasnya terdapat bekas dinding keatas dengan lekukan ditengahnya yang menandakan bahwa diatasnya dahulu terdapat semacam silinder berlubang.  
1 buah pegangan dengan bentuk tutup bagian atas melebar. Permukaan rata dan pinggirnya dihias dengan lekuk-lekuk.

#### Spit 4.

Temuan-temuan :

- 97 buah kereweng bagian badan
- 33 buah kereweng bibir
- 5 buah kereweng berhias
- 10 buah keramik asing
- 3 buah tangkai terracotta
- 1 buah bandul jaring
- 1 buah karinasi
- 1 buah dasar
- 7 buah tulang binatang (kerbau atau sapi) diantaranya terdapat tulang kaki dan prosesus spinosus.
- 1 buah pecahan manik-manik biru  
Keramik asing.

Keterangan dan deskripsi :

Keramik asing :

- 1 buah dengan bahan abu-abu muda keras (stone ware), kompak.  
Temper : pasir halus. Permukaan berwarna coklat kemerahan (pink) dengan bekas-bekas slip warna abu-abu kecoklatan.
- 3 buah pecahan dengan bahan merah jambu

muda, keputih-putihan berpori, lunak. Temper pasir halus. Permukaan berwarna putih merah jambu, ada bekas slip putih yang mudah mengelupas. Kemungkinan dari jaman dinasti T'ang awal abad ke VII.

Yang diperkirakan keramik asing (dibawa dari luar daerah) :

- 3 bahan hitam berpori, agak keras, kasar. Temper pasir mengandung pirit dan silica. Permukaan kasar, hitam dengan slip putih kemerahan (pink) di luar dan dalam (tebal).  
Tebal 6 mm.
- 1 bahan abu-abu lunak, kompak, mudah rapuh. Permukaan halus mudah rapuh dan berwarna abu-abu.

Ada berbagai macam bibir, termasuk bibir tutup. Ternyata ada 5 macam tutup yang umumnya terdiri dari bahan abu-abu hitam, berpori kasar, lunak. Temper pasir mengandung pirit dan silica. Permukaan kasar. Ada tanda-tanda berslip putih tebal. Sebagian besar sudah hilang. Diantaranya ada yang berhias dibagian sisi atasnya yaitu goresan lingkaran-lingkaran yang memusat. Salah satu diantaranya berbahan hitam porous, kasar, lunak. Temper pasir hitam dan putih berpori. Permukaan berwarna kecoklatan baik disisi dalam maupun luar. Diantara tutup-tutup itu ada yang cocok dengan bibir wadah yang berbentuk sederhana mengarah keluar.

- 1 buah bibir yang berbentuk sederhana, rata, tebal disebelah dalam ujungnya yang sebelah luar diiris menjadi bentuk jajaran genjang yang mempunyai hiasan.
- 1 buah leher dengan sisi bagian luar berlekuk-lekuk, seperti bekas jari pembuatnya sekaligus menjadi hiasan.
- 1 buah kereweng badan dengan hiasan garis incised mendatar.
- 1 buah kereweng badan dengan hiasan garis incised tiga garis sejajar.
- 1 buah kereweng badan dengan hiasan tali (cord mark)
- 1 fragmen tutup yang permukaannya dihias dengan karinasi. Pinggiran karinasi itu diiris sehingga menjadi bentuk-bentuk jajaran genjang.
- 1 buah karinasi yang dihias dengan paddle mark disisi luar.

- 1 buah puncak dari sebuah alat yang belum diketahui bentuknya mungkin sebuah sebuah tempat berdiri berkaki empat (stand). Dibagian tengah terdapat lekukan bekas jari pembuatnya. Menuju ke empat arah digoreskan masing-masing dua buah garis sejajar. Bahan hitam berpori keras. Temper pasir hitam/putih berpori.

- 1 buah kereweng bagian leher dengan hiasan cord mark pada bahu.
- 1 buah ujung dari satu benda yang tak diketahui, nampaknya seperti ujung yang mempunyai cucuk di keempat arah mata angin. Tiga diantaranya sudah patah dan hilang, sedang satu masih utuh. Bahan kasar warna kelabu, bagian dalam hitam, lunak. Temper pasir hitam/putih berpori. Permukaan kelabu utuh putih, kasar.
- 3 buah tangkai atau kaki suatu tatakan. Salah satu diantaranya berujung besar dan pinggiran ujungnya berlekuk-lekuk.
- 1 buah batu kuning
- 2 buah pangkal tangkai tutup. Bahan abu-abu porous, lunak, kasar. Permukaannya berwarna merah.
- 7 buah tulang binatang, diantaranya terdapat tulang paha kerbau atau sapi. tulang tersebut berwarna coklat kehitaman bekas direbus.  
Kedalaman -64, -61½, -62 dari titik O.

#### Spit 5.

Temuan-temuan :

- 1 buah fragmen tutup tebal (2½ cm), panjang 10 cm. Bahan coklat abu-abu, berpori, keras. Temper, pasir kasar berpori. Permukaan coklat kehitaman/coklat kemerahan, kasar. Permukaan bagian atas terdapat slip abu-abu.
- 1 buah fragmen tutup (?), bentuk lengkungan lebar, terdapat bekas tombol pegangan tetapi terletak agak kepinggir.
- 1 buah bandul jaring berbentuk silindris dengan lubang ditengahnya. Pada permukaannya terdapat bekas-bekas irisan.
- 2 buah tangkai, pangkalnya lebih lebar dari bagian lain. Salah satu diantaranya melengkung.
- 1 buah keramik asing, fragmen tutup. Bahan abu-abu berpori, keras (stone ware). Temper : pasir halus. Permukaan bagian luar berslip coklat tua kehitaman, bagian dalam berslip coklat. Permukaan bagian atas ada hiasan incised berupa tiga garis lingkaran memusat yang terletak di ping-

giran tutup agak ketengah. Mungkin dari jaman Sung abad XI M. Tebal 6 mm, panjang 8½.

- 6 buah kereweng berhias;
- 3 hiasan incised, dua diantaranya terdiri dari garis-garis memusat yang bertemu dengan garis atau garis-garis memusat yang lain.
- 1 buah dihias dengan garis-garis sejajar, dengan bahan hitam kasar, berpori, keras. Temper: pasir. Permukaan memakai slip merah jambu lunak, mungkin keramik asing.
- 1 buah dihias dengan goresan benda tajam. Hiasan itu berupa titik-titik yang membentuk garis lengkung dan dari garis lengkung itu dibuat garis lengkung yang lainnya. (mungkin dari Khmer cf. South Asian and Early Chinese Export Ceramics, William Sorsby Ltd. 1974, gbr 221 dan William Willets Ceramics Art, plate I).
- 1 buah dihias dengan paddle mark (impressed).
- 1 buah dihias impressed berupa lekukan yang panjang dan searah, bahannya hitam, berpori, lunak. Temper : pasir ber-silica kecil-kecil. Permukaan dihias disisi luar, sisi dalam kasar hitam.
- 43 buah fragmen tulang-tulang binatang, satu diantaranya fragmen tulang persendian kaki.
- 104 buah kereweng badan
- 15 buah kereweng bahu/leher
- 2 buah tangkai
- 5 buah kereweng bibir
- 1 buah kereweng dasar
- 1 buah karinasi
- 1 buah unidentified
- 3 macam jenis kereweng badan;
  - a, warna kelabu kekuningan, berpori. Temper, pasir dan pirit. Permukaan bagian dalam kasar, bagian luar warna coklat muda kekuning-kuningan/kelabu, memakai slip hitam.
  - b, warna bahan hitam, berpori, lunak. Temper pasir berpirit. Permukaan bagian dalam kasar, bagian luar agak halus berwarna hitam kelabu
  - c, warna dll sama dengan (a) Permukaan bagian luar terdapat hiasan impressed seperti tikar.

#### Spit 6.

##### Temuan-temuan :

- 168 kereweng badan, satu diantaranya dua kereweng melekat menjadi satu
- 12 buah kereweng leher/bahu + 4 kereweng leher
- 5 buah kereweng tutup
- 1 buah terracotta istimewa (unidentified) berbentuk seperti sepatu
- 1 buah tulang + 5 buah tulang binatang
- 3 buah karinasi + 2
- 8 buah kereweng berhias
- 14 keramik asing
- 4 manik-manik; biru, merah (2) dan biru muda
- 1 tangkai terracotta
- 1 pegangan tutup
- 4 buah gigi sapi/kerbau diantaranya 2 geraham
- 2 buah kereweng dasar
- 7 buah kereweng bibir

##### Keterangan dan deskripsi.

- 1 badan istimewa, dua buah kereweng badan yang bersatu karena kesalahan dalam pembakaran. Warna bahan kelabu berpori, agak keras. Temper, pasir. Permukaan agak halus berwarna merah
- 1 fragmen terracotta yang belum diketahui gunanya. Bahan warna hitam poreous, keras. Temper, pasir. Permukaan warna coklat kekuning-kuningan. Pada salah satu ujungnya terdapat kaki yang rata, berpenampung oval, bagian atasnya berbentuk seperti sepatu yang ujung atas dan ujung sisi lain sudah patah dan hilang. Di bagian bawah terdapat lengkungan. Jika berdiri, benda itu miring.

##### Kereweng berhias ;

- Hiasan irisan. Sebuah kereweng bagian bahu yang mempunyai semacam pelipit dibagian bahu. Pelipit itu diiris sedemikian rupa sehingga berlekuk-lekuk. Lekukan-lekukan tersebut penampangnya segi tiga.
- Sebuah kereweng badan yang dihias dengan garis melingkar. Di dalam lingkaran itu terdapat garis titik-titik, yang didapat dari menusukkan benda tajam (runcing) sewaktu benda tanah liat itu masih basah.

- Kereweng badan yang dihias dengan garis-garis lengkung sejajar yang digoreskan.
- Sebuah kereweng badan impressed yang didapat dari menekankan suatu benda yang ujungnya berpenampang bulat.
- Sebuah kereweng badan yang dihias dengan dua deretan hiasan yang didapat dengan jalan menusukkan sebuah benda yang ujungnya berpenampang persegi panjang.
- Sebuah kereweng badan yang dihias dengan hiasan garis-garis sejajar yang digoreskan. Garis-garis tersebut terdiri dari garis vertikal dan horizontal.
- Sebuah kereweng bibir. Pada bagian bahu agak kebawah terdapat hiasan garis lengkung incised dan didekatnya terdapat hiasan lekukan bulat.
- Keramik asing, bibir mangkuk atau mungkin tutup sebuah covered box. Bahan abu-abu muda, stone ware. Permukaan berslip coklat tua. Bagian dalam ada sedikit sisa slip coklat tua, mungkin jaman Sung awal (abad X M).

##### Kedalaman :

-80, -76, -75, 77½ cm dibawah titik 0.

#### Spit 7.

##### Temuan-temuan :

- 12 buah manik-manik kaca dan fragmennya warna merah, hitam, kuning, hijau
- 2 batu warna oranye dan hijau
- 2 fragmen perunggu
- 1 batu cornelian
- 1 fragmen batu kecil merah
- 141 buah kereweng bagian badan
- 8 buah kereweng leher dan bahu
- 7 buah fragmen tutup
- 24 buah kereweng bibir
- 3 buah karinasi, diantaranya satu berhias incised
- 1 dasar bersudut
- 1 buah kereweng berhias incised garis lengkung
- 1 unidentified. Fragmen dari benda bentuk sepatu
- 1 fragmen pegangan tutup. Bagian atas berbentuk corong
- 5 keramik asing;
- 1 earthenware bahan hitam abu-abu,

kompak, linak, berpori. Temper pasir berpirit kecil-kecil. Permukaan bagian dalam hitam, bagian luar berslip kelabu kehijauan, mengkilat.

- 2 fragmen bagian bahu dari sebuah tempayan/vase kecil. Terdapat sebagian dari kupingnya. Bahan stoneware, warna kuning krem, berlapis-lapis, keras kompak. Temper pasir halus (tanah liat). Permukaan sisi dalam dan luar memakai slip. Mungkin Tzu Chou atau T'ang abad IX - X M.
- 2 earthenware bahan berwarna krem, berpori, halus, lunak. Temper pasir halus. Permukaan bagian dalam diglasir tidak rata, ada bekas tangan/jari pembuatnya bagian luar sebagian diglasir, sebagian tidak. Glasir hijau kekuningan, retak seribu. Mungkin dari jaman T'ang abad IX - X M.
- 1 pecahan jambangan bunga bahan abu-abu kompak, keras (stoneware). Temper pasir halus. Permukaan bagian dalam berslip coklat tua. Bagian luar berslip kuning tua tak rata (T'ang abad IX M).

##### 6 buah kereweng berhias;

- sebuah karinasi dengan hiasan incised dua kelompok garis yang masing-masing terdiri dari dua garis sejajar menuju satu titik. Diantara dua kelompok itu terdapat hiasan yang ditekan dari suatu benda yang ujungnya runcing.
- sebuah kereweng badan yang dihias dengan garis-garis incised lingkaran sejajar yang memusat.
- pecahan tutup dengan hiasan dua garis lingkaran memusat. Diantara kedua garis itu terdapat hiasan yang didapat dari menusukkan sebuah benda yang ujungnya tajam/runcing.
- sebuah kereweng badan yang dihias dengan garis datar sejajar (incised). Di bagian atas dan bawah, masing-masing diantara dua garis sejajar terdapat deretan bulatan yang didapat dari menusukkan sebuah alat berpenampang bundar.

- 6 buah tulang binatang, diantaranya terdapat dua batok penyuu.
- 1 kereweng bibir yang bagian luarnya dihias dengan lekukan-lekukan yang didapat dari menusukkan suatu benda yang runcing ujungnya.
- 2 buah terracotta unidentified. Sejenis dengan yang berbentuk seperti sepatu.
- 1 fragmen kulit kerang tebal dengan bentuk persegi. Ada bekas untuk menggosok benda.
- 1 kereweng badan yang dilekati oleh kerang.

**Kedalaman :**  
-93, -89, -88½, -88 cm dibawah titik 0.

**Spit 8.**  
*Temuan-temuan :*

- 234 buah kereweng badan
- 27 buah kereweng leher/bahu
- 70 buah kereweng bibir
- 13 buah karinasi
- 11 buah kereweng berhias
- 7 buah keramik asing
- 3 buah tangkai
- 8 tulang binatang
- 1 pegangan tutup
- 4 manik-manik, merah dan hitam
- 1 fragmen manik-manik gelas biru
- 1 pecahan gelas (kaca) biru (memakai striation)
- 1 kuku binatang (kucing) ?
- 1 batu endapan
- 1 pecahan perunggu

**Kereweng berhias;**

- Sebuah kereweng badan dengan hiasan deretan lekukan persegi yang didapat dari menusukkan sebuah benda yang penampang ujungnya persegi
- Sebuah kereweng badan dengan hiasan kelompok garis-garis incised sejajar yang antara kelompok satu dan lainnya tidak searah
- Sebuah kereweng badan dengan hiasan impressed (paddle mark) berupa empat garis sejajar yang tidak searah dan bersilangan
- Sebuah kereweng badan dengan hiasan garis incised melengkung (1 lingkaran)
- Didalam lingkaran dihias dengan titik-titik yang didapat dari menusukkan benda runcing ujungnya

- Dua buah kereweng badan dengan hiasan garis melengkung sejajar, satu diantaranya hanya satu garis incised
  - Sebuah kereweng badan dengan hiasan garis yang dicat (painted) hitam
- Keramik asing;**
- 1 bahan stoneware warna abu-abu keras. Memakai slip coklat tua/hitam pada kedua sisi
  - 1 bahan kuning, keras. Sisi dalam berslip abu-abu, sisi luar berslip tua
  - 5 bahan hitam kasar dengan slip putih pada permukaannya. Earthenware

**Kedalaman :**  
-94, -100, -99, -97½ cm dari titik 0.

**Spit 9.**  
*Temuan-temuan :*

- 150 kereweng badan
- 12 kereweng leher
- 3 tulang binatang
- 1 batu asahan, ukuran 7 x 7½ x 17 cm
- 1 tangkai
- 1 fragmen besi
- 7 keramik asing;

- dua bahan berwarna merah jambu, lunak. Earthenware berhias goresan lengkung. Temper pasir berbintik-bintik putih.
- satu bahan merah keras, kompak. Permukaan halus
- dua bahan hitam kasar, earthenware. Ada bekas-bekas slip putih dan bekas retak seribu. Permukaan ditumbuhi kerang/karang
- satu dasar dari mangkuk, dasarnya datar dengan pinggiran berlekuk. Permukaan bagian atas berslip coklat kehitaman. Dasar bagian bawah dan pinggiran kaki berslip coklat kehitaman, ada bekas slip abu-abu kebiru-biruan disebelah atasnya. T'ang abad VII M.
- satu bahan halus, kompak, lunak, warnanya berlapis, bagian dalam kelabu, kelabu pucat, coklat muda dan sisi luar coklat kehitaman. Temper pasir halus. Permukaan bagian luar kasar, bagian dalam halus.

- 1 buah fragmen kuping terracotta, bahan abu-abu kasar, berpori, Temper pasir. Permukaan kasar

- 41 kereweng bibir
- 5 kereweng berhias
- 8 karinasi dan dasar
- 1 fragmen tombol tutup/pegangan. Pinggirannya terdapat hiasan irisan

**Kereweng berhias;**

- kereweng bagian badan dengan hiasan impressed berupa garis sejajar/kelompok garis sejajar yang tidak searah
- kereweng bagian badan dengan hiasan garis-garis goresan sejajar
- kereweng bagian badan dengan hiasan garis lebar, tegak dan horizontal
- kereweng bagian badan dengan hiasan garis goresan
- kereweng bagian badan dengan hiasan paddle mark, hiasan tali

**Kedalaman :**  
-104, -108, 108½, 109 cm dibawah titik 0.

**TDR/BL. Id.**

**Spit 1.** (Lampiran B, peta 7)  
*Temuan-temuan :*

- 28 buah kereweng bibir polos
- 7 buah kereweng karinasi
- 1 buah kereweng hias
- 3 buah keramik asing
- 1 buah terracotta
- 125 buah kereweng badan polos
- 2 buah tulang binatang

**Spit 2.**  
*Temuan-temuan :*

- 72 buah kereweng bibir polos
- 12 buah kereweng karinasi
- 2 buah kereweng bibir hias
- 12 buah keramik asing
- 10 buah terracotta kereweng polos
- 5 buah beads
- 5 buah batu
- 20 buah kulit kerang
- 1 buah fragmen gelang terbuat dari kulit kerang (*tridacna maxima* Rod) berwarna putih kapur. Ukurannya : 0,45 x 0,4 x 0,45 cm

**Kedalaman :**  
maximum 32 cm dari titik 0.

**Spit 3.** (Lampiran B, peta 8)  
*Temuan-temuan*

- 82 buah kereweng bibir polos
- 8 buah karinasi
- 1 buah kereweng bibir hias
- 2 buah kereweng dasar
- 15 buah keramik asing
- 7 buah terracotta
- 70 buah kereweng badan polos
- 3 buah beads
- 12 buah tulang binatang
- 1 buah tanduk rusa
- 2 buah kereweng hias
- 1 buah cungkup kendi
- 3 buah serpihan kulit kerang

**Spit 4.**  
*Temuan-temuan :*

- 100 buah kereweng badan polos
- 60 buah kereweng bibir polos
- 11 buah karinasi
- 2 buah kereweng bibir hias
- 2 buah kereweng hias
- 5 buah keramik asing
- 5 buah terracotta
- 10 buah tulang binatang
- 36 buah kulit kerang (19 diantaranya serpihan kulit kerang, mungkin alat)
- 7 buah beads
- 5 buah batu

**Spit 5.** (Lampiran B, peta 9)  
*Temuan-temuan :*

- 93 buah kereweng bibir polos
- 2 buah kereweng bibir hias
- 19 buah karinasi
- 35 buah keramik asing
- 10 buah terracotta
- 25 buah tulang binatang
- 42 buah kulit kerang (25 buah serpihan kulit kerang diduga alat)
- 506 buah kereweng badan polos
- 11 buah beads
- 3 buah batu

**Spit 6.**  
*Temuan-temuan :*

- 58 buah kereweng bibir polos
- 2 buah kereweng bibir hias
- 33 buah keramik asing (4 buah diantaranya keramik asing hias)

- 220 buah kereweng badan polos
- 6 buah terracotta (1 buah keramik asing hias)
- 22 buah kulit kerang (10 diduga alat)
- 15 buah tulang binatang (1 buah diantaranya rahang ikan)
- 2 buah sisa-sisa besi (iron slag)

Spit 7. (Lampiran B, peta 10)

Temuan-temuan :

- 61 buah kereweng bibir polos
- 25 buah keramik asing, satu diantaranya berhias
- 13 buah kereweng karinasi
- 6 buah kereweng hias
- 312 buah kereweng badan polos
- 19 buah tulang binatang
- 24 buah beads
- 14 kulit kerang, 9 buah serpihan diduga alat
- 6 buah batu, satu diduga mengandung unsur Fe (Ferum)

Spit 8.

Temuan-temuan :

- 232 buah kereweng badan polos
- 83 buah kereweng bibir polos

- 6 buah kereweng hias
- 9 buah kereweng karinasi
- 26 buah keramik asing
- 2 buah terracotta
- 13 kulit kerang, 4 diantaranya diduga serpihan alat
- 8 buah tulang binatang
- 18 buah beads
- 4 buah batu, 2 diantaranya sisa tuangan besi.

Spit 9.

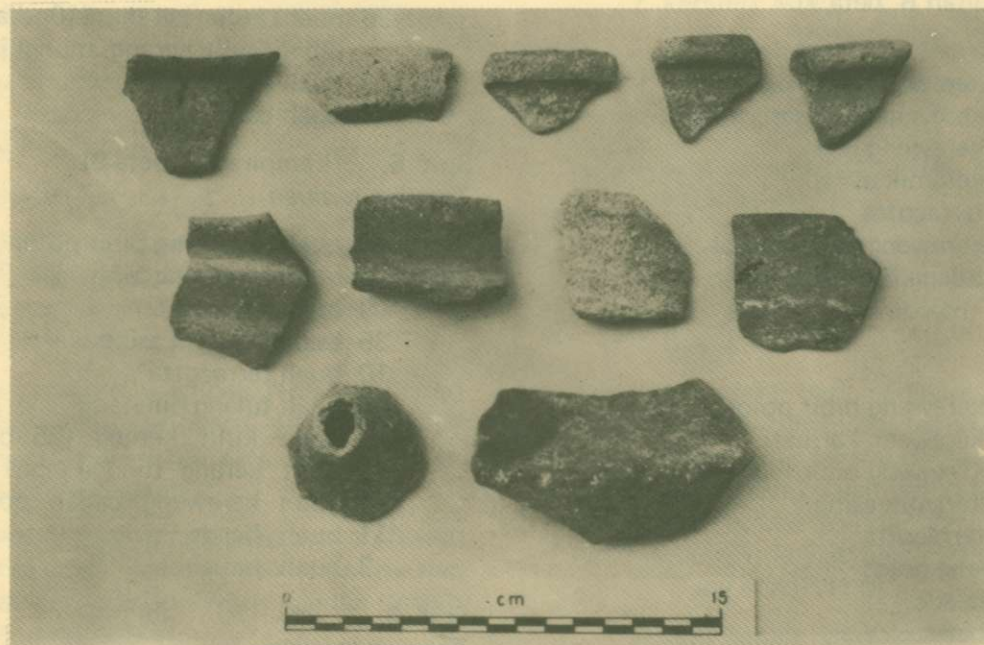
Temuan-temuan :

- 11 buah kereweng bibir polos
- 2 buah kereweng hias
- 33 buah kereweng badan polos
- 3 buah kulit kerang
- 2 buah beads
- 1 buah tulang binatang

Spit 10.

Temuan-temuan :

- 2 buah kereweng bibir
- 6 buah kereweng badan polos
- 1 buah keramik asing



13. Temuan Penggalan Situs Kasmonah.

#### IV. STRATIGRAFI

##### A. SITUS KASMONAH

Berhubung kotak digenangi air, maka stratigrafinya tidak dapat digambar.

##### B. SITUS BENGKOK LURAH

Stratigrafi kotak TDR/BL.Ia pada dinding barat dan utara susunannya adalah sebagai berikut :

- A. Lapisan humus warna hitam.
- B. Lapisan tanah liat hitam campur kulit kerang.
- C. Lapisan kulit kerang.
- D. Lapisan tanah liat kekuning-kuningan (Lampiran C, gambar 6).

Sedang stratigrafi kotak TDR/BL.Ib susunannya adalah sebagai berikut :

- A. Lapisan humus warna hitam.
- B. Lapisan tanah liat hitam campur kulit kerang.
- C. Lapisan kulit kerang.
- D. Lapisan tanah liat hitam kekuning-kuningan campur kulit kerang.
- E. Lapisan tanah liat hitam kekuningan (Lampiran C, gambar 7).

Stratigrafi pada kotak TDR/BL.Id yang diperhatikan serta digambar hanya dinding selatan dan barat. Adapun susunan stratigrafi pada dinding selatan adalah sebagai berikut :

- A. Lapisan humus terdiri dari tanah lempung warna hitam. Tebalnya bervariasi, dari arah barat agak tebal  $\pm 30$  cm makin lama makin menipis ke arah timur.
- B. Lapisan tanah lempung bercampur kulit kerang. Tebalnya juga bervariasi, dari arah barat agak tebal  $\pm 30$  cm dan antara grid B' - C' lebih menebal lagi antara 35 - 40 cm. Kemudian menipis lagi pada grid C' - D' berkisar 30 cm dan menebal lagi antara grid D' - E' antara 45 - 50 cm.
- C. Lapisan tanah lempung hitam tanpa campuran, pada dinding selatan ini tidak terdapat.

Lapisan kulit kerang. Juga berkembang dari arah barat ke timur. Mula-mula di barat pada grid A' menebal sekitar 25 cm makin menipis ke timur pada grid B', la-

lu menghilang/putus sepanjang 10 cm antara grid B.-C'. Kemudian muncul lagi pada 30 cm dari grid C', dan makin menebal pada grid C' menuju ke timur dan menipis lagi pada grid D' sekitar hanya 15 cm. Ketebalan ini bertahan terus sampai grid E'.

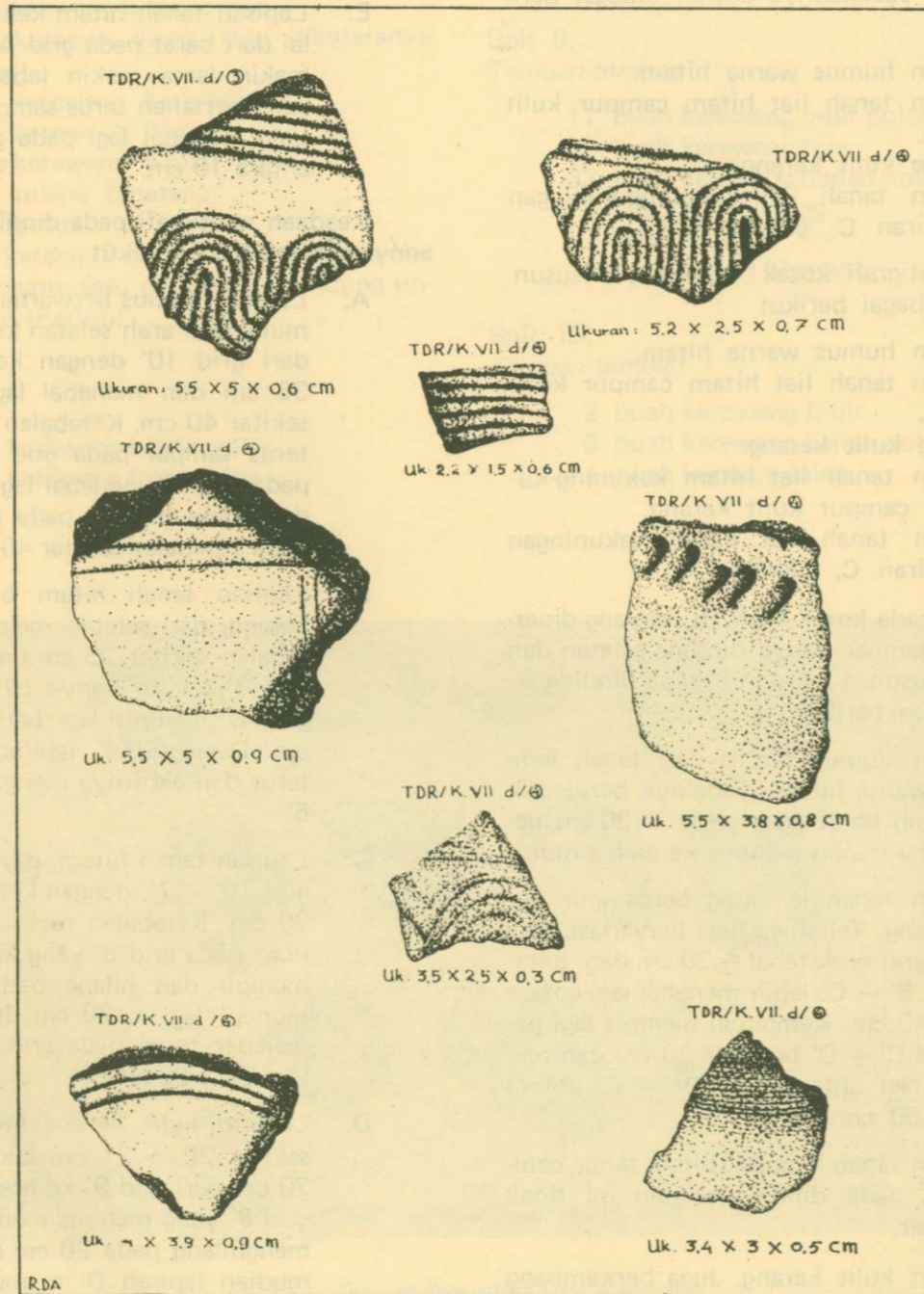
- E. Lapisan tanah hitam kekuningan. Dimulai dari barat pada grid A' yang menebal makin lama makin lebar pada grid C' yang bertahan terus sampai pada grid D'. Lalu menebal lagi pada grid E' berkisar antara 10 cm.

Keadaan stratigrafi pada dinding barat susunannya adalah seperti berikut :

- A. Lapisan humus berwarna hitam yang dimulai dari arah selatan ke utara. Dimulai dari grid 10' dengan ketebalan sekitar 36 cm dan menebal lagi pada grid 9' sekitar 40 cm. Ketebalan ini berlangsung terus sampai pada grid 8' lalu lapisan pada grid 7' menebal lagi sekitar 50 cm dan agak menipis pada grid 6' berkisar pada ketebalan sekitar 40 - 41 cm.
- B. Lapisan tanah hitam bercampur kulit kerang, dari selatan melebar dengan ketebalan sekitar 25 cm dan menipis pada grid 9' sekitar hanya 10 - 12 cm. Pada grid 8' menipis lagi berkisar hanya 10 cm. Dari grid 8', lapisan B ini menipis terus dan akhirnya menghilang pada grid 6'.
- C. Lapisan tanah hitam, dimulai dari antara grid 10' - 7', dengan ketebalan rata-rata 30 cm. Ketebalan maksimum dapat terlihat pada grid 8' yang kemudian makin menipis dan hilang pada grid 7', lalu muncul lagi  $\pm 20$  cm dari grid 7' serta melebar terus pada grid 6' berkisar antara 27 - 28 cm.
- D. Lapisan kulit kerang ini yang melebar sekitar 20 - 21 cm lalu melebar pada 20 cm dari grid 9' ke arah utara menuju grid 8' yang menipis menuju grid 7 dan menghilang pada 20 cm dari grid 7. Kemudian lapisan D ini muncul lagi pada kedalaman 90 cm, pada 10 cm dari arah utara menuju grid 7' dan melebar pada grid 6 sekitar 20 cm.

E. Lapisan tanah hitam kekuningan dimulai pada grid 10' pada kedalaman 92 cm dan menghilang pada kedalaman 100 cm pada grid 9', mulai melebar lagi pada grid 8' dengan tebal  $\pm 10$  cm dan berlangsung terus sampai grid 6'. Lapisan E ini

berlangsung terus sampai pada spit 9 pada kedalaman 110 cm. Pada spit 10 tidak dapat lagi ditrasir warna dan ketebalannya karena sudah digenangi air. (Lamp C, gbr 8).



Gmb. 1. KEREWENG — KEREWENG HIAS DARI SITUS KASMONAH.

## V. KESIMPULAN

Seperti dijelaskan didepan bahwa laporan ini bersifat informatif dan deskriptif saja bukan merupakan hasil analisa ilmiah. Tujuan utama dari pada laporan ini adalah merupakan data untuk penelitian lebih lanjut. Hal ini dirasakan perlu karena untuk memastikan sesuatu situs sebagai settlement atau bukan harus diadakan survai dan ekskavasi yang berulang-ulang, bukan hanya sekali dua kali.

Tetapi dengan melihat hasil penggalian yang diperoleh, baik pada waktu survai maupun penggalian dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa situs Tridonorejo merupakan situs settlement. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya tumpukan bata dalam jumlah banyak, fragmen kulit binatang diantaranya terdapat tulang-tulang bekas dibakar (situs Kasmonah dan Bengkok Lurah), manik-manik kulit kerang mutiara (Oyster) dan kulit ke-

rang bahan gelang (*Tridacna maxima* Rod) dan tumpukan kulit kerang yang merupakan bukti sisa kegiatan manusia pada masa lampau seperti terlihat sekarang pada masyarakat nelayan Moro—Demak yang mempunyai kebiasaan menimbun sisa-sisa kulit kerang di samping tempat tinggal mereka.

Temuan lain yang lebih memperkuat dugaan tersebut diatas ialah manik-manik (dalam segala bentuk dan ukuran) yang dikumpulkan dari atas permukaan tanah dan penggalian baik di situs Kasmonah maupun di situs Bengkok Lurah.

Dengan adanya data tersebut, mendorong kita untuk pada waktu mendatang mengadakan penelitian lagi untuk memperkuat dugaan diatas dengan demikian penelitian arkeologis dapat mengungkapkan keadaan lingkungan pada masa-masa agama Islam mulai memperkenalkan ajarannya di Demak dan daerah sekitarnya.\*\*\*

LAMPIRAN A.

Daftar Peta

1. Peta Situs Arkeologi Tridonorejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.
2. Peta Kabupaten Demak.
3. Peta Lokasi Situs Penggalian di Desa Tridonorejo.
4. Peta situasi Sektor TDR /K. VII. d.
5. Peta temuan pada lot 2 dan 3 Sektor TDR/K. VII. d.
6. Peta situasi Sektor TDR/BL. Id.
7. Peta Temuan Manik dalam Spit 1 dan 2 pada Sektor TDR /BL I d.
8. Peta Temuan Manik dalam Spit 3 dan 4 pada Sektor TDR /BL. Id.
9. Peta Temuan Manik dalam Spit 5 dan 6 pada Sektor TDR /BL. Id.
10. Peta Temuan Manik dalam Spit 7 dan 8 pada Sektor TDR /BL. Id.

Daftar Gambar.

1. Kereweng-kereweng hias dari situs Kasmonah.
2. Temuan-temuan di Situs Kasmonah :
  - a. Fragmen Kulit penyu
  - b. Fragmen tulang hewan
  - c. Kulit kerang
  - d. Serpihan kulit kerang.
3. Kereweng hias dari Sektor TDR /BL. Id.
4. Temuan fragmen tulang binatang dari Spit 3 Sektor TDR /BL. Id.
  - a – c. Fragmen tulang kaki
  - b. Fragmen tulang rusuk
  - d. Fragmen tanduk rusa.
5. Temuan serpihan kulit kerang dari Sektor TDR /BL. Id.
  - a. Serpihan kulit kerang dari Spit 4
  - b. Serpihan kulit kerang dari Spit 5

6. Stratigrafi Kotak BL. Ia.
7. Stratigrafi Kotak BL. Ib.
8. Stratigrafi Kotak BL. Id.
9. Stratigrafi Kotak K. II a
10. Stratigrafi Kotak K. VII b
11. Stratigrafi Kotak K. VII d

Daftar Foto.

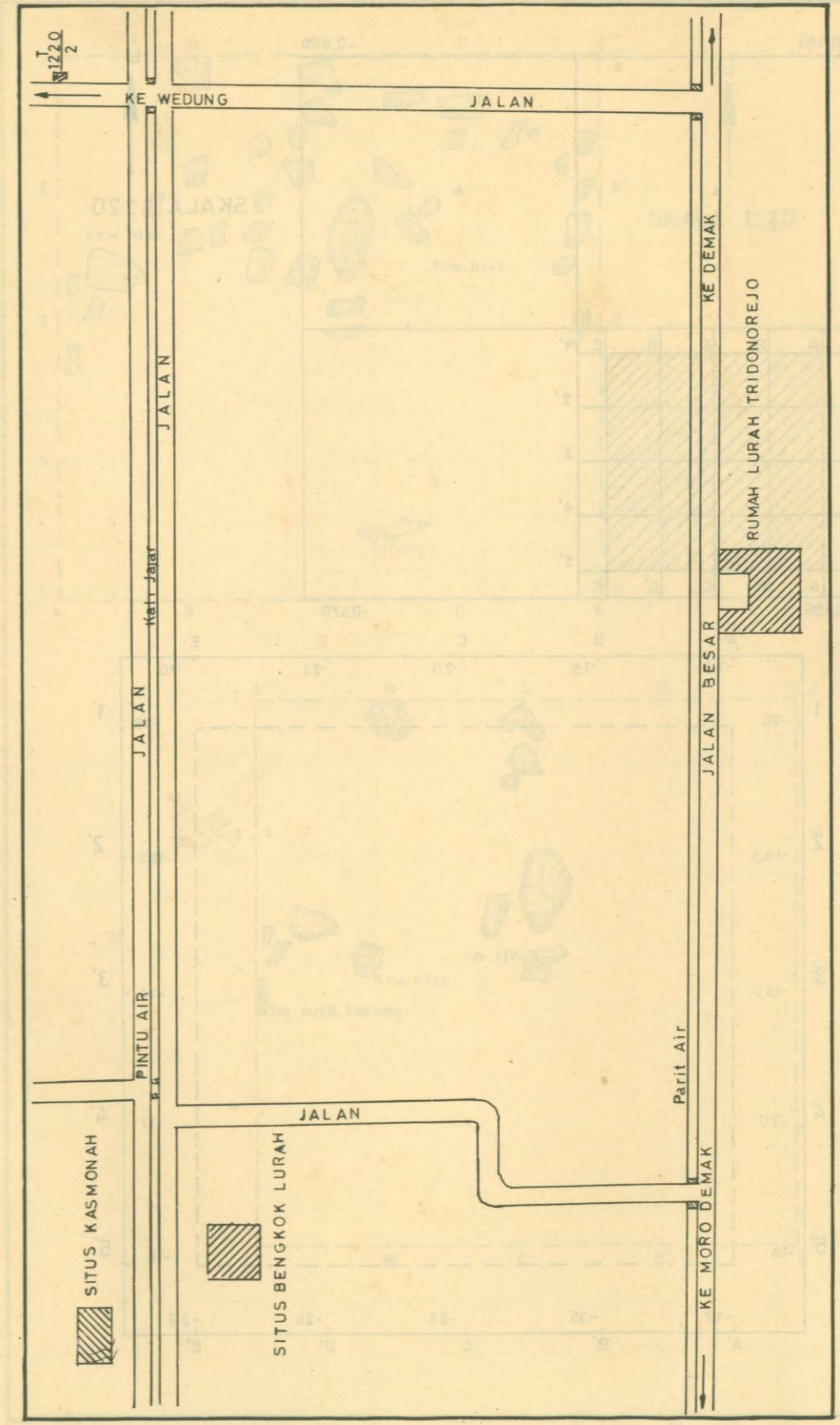
1. Pemetaan Situs Tridonorejo.
2. Keletakan Situs Kasmonah.
3. Penentuan dan pengukuran situs penggalian situs Kasmonah.
4. Membuat kotak penggalian situs Kasmonah.
5. Pematokan kotak penggalian situs Kasmonah.
6. Kotak penggalian siap digali, situs Kasmonah.
7. Penggalian dimulai, situs Kasmonah.
8. Pengukuran kedalaman kotak penggalian situs Kasmonah.
9. Pengukuran temuan penggalian situs Kasmonah.
10. Kotak penggalian tergenang air situs Kasmonah.
11. Temuan penggalian situs Kasmonah.
12. Temuan penggalian situs Kasmonah.
13. Temuan penggalian situs Kasmonah.
14. Pembuatan kotak penggalian situs Bengkok Lurah.
15. Penggalian sedang berjalan situs Bengkok Lurah.
16. Kedalaman kotak penggalian situs Bengkok Lurah.
17. Temuan penggalian situs Bengkok Lurah.
18. Temuan penggalian situs Bengkok Lurah.
19. Temuan penggalian situs Bengkok Lurah.
20. Temuan penggalian situs Bengkok Lurah.



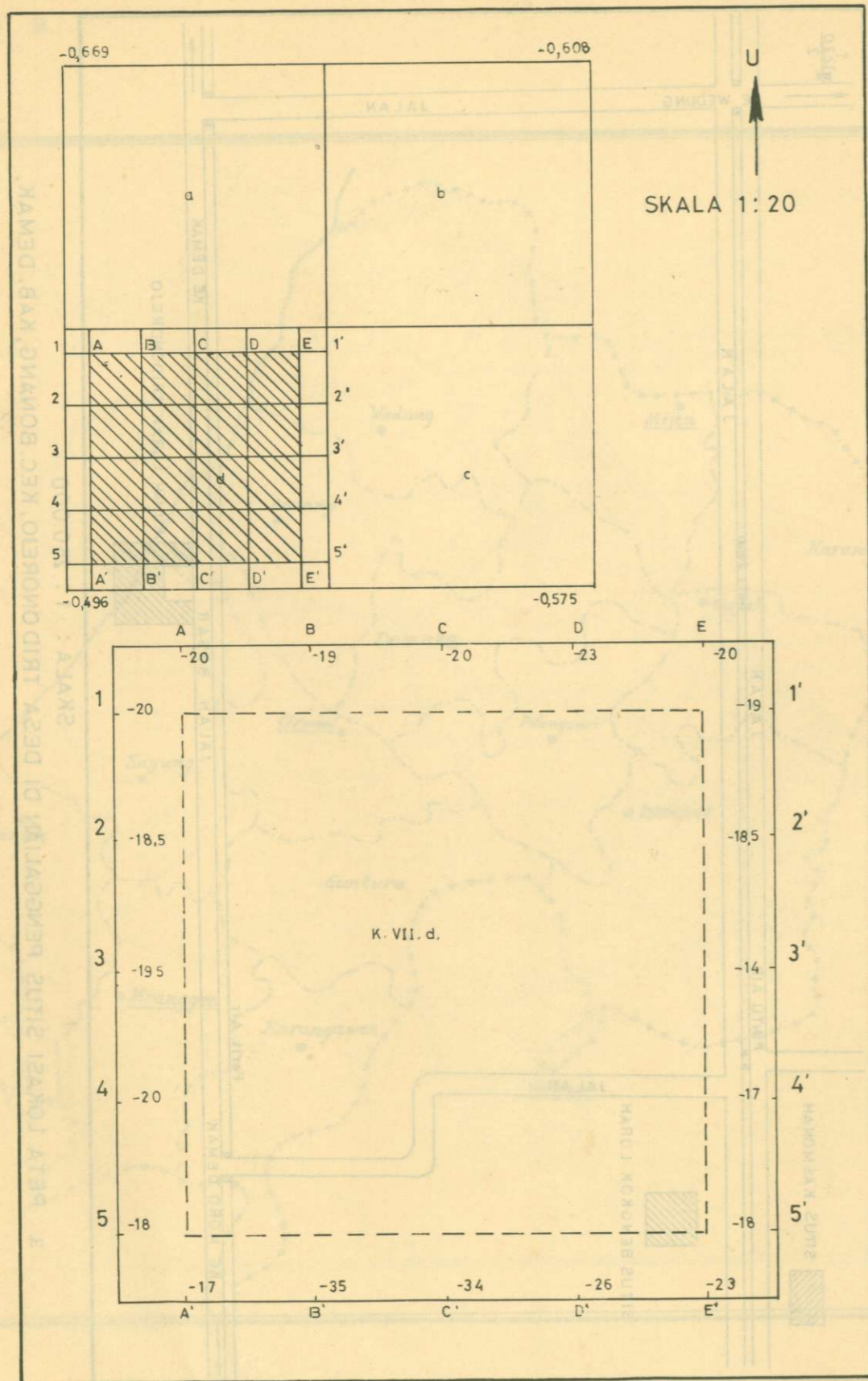
1. PETA SITUS ARKEOLOGI TRIDONOREJO, KEC. BONANG, KAB. DEMAK (1975)



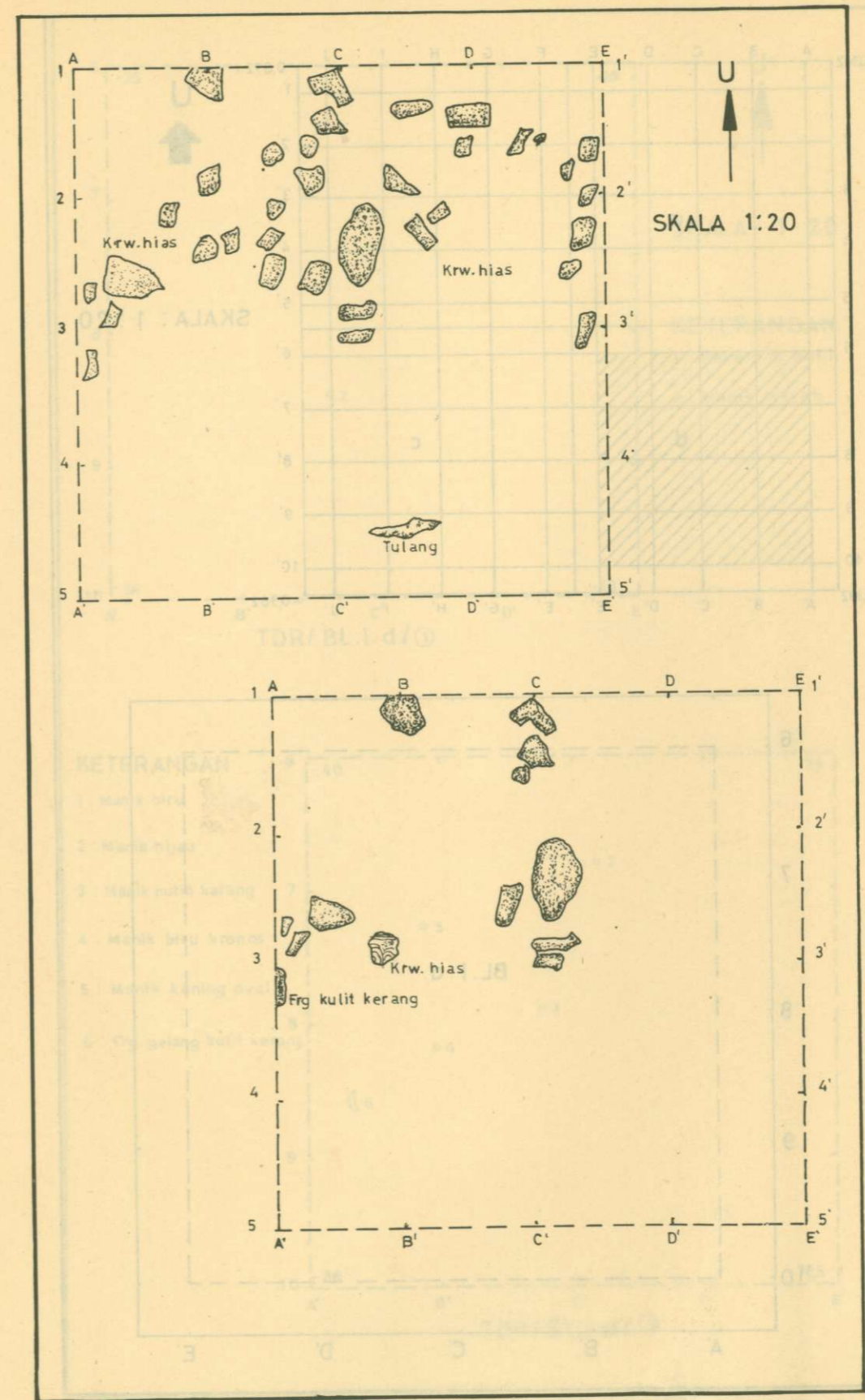
2. PETA KABUPATEN DEMAK.



3. PETA LOKASI SITUS PENGALIAN DI DESA TRIDONOREJO, KEC. BONANG, KAB. DEMAK. SKALA : 1 : 250.000

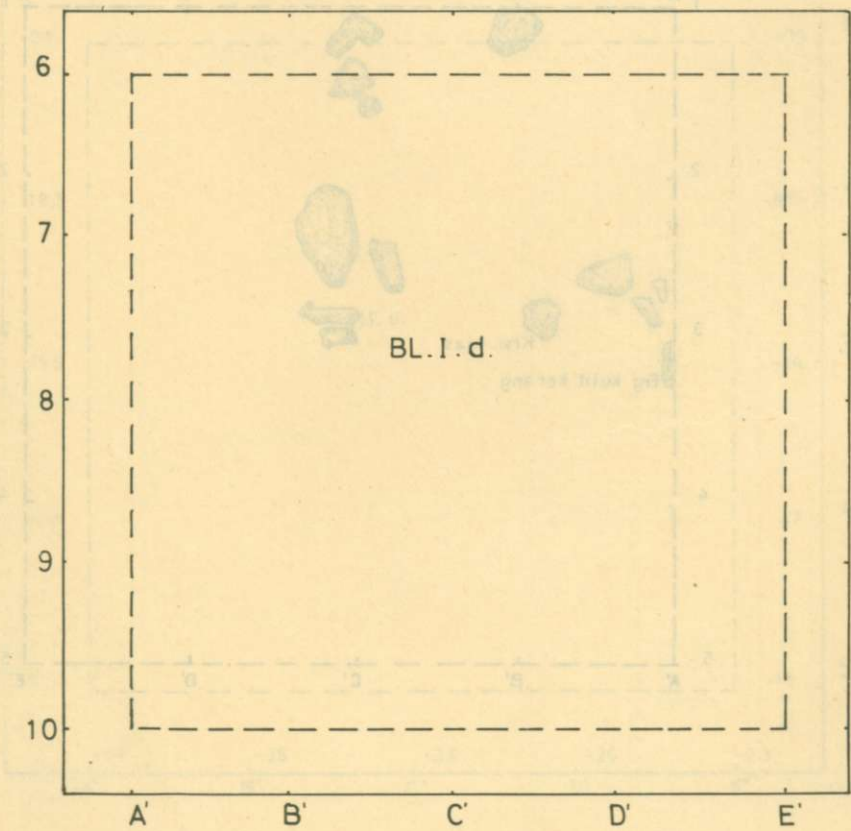
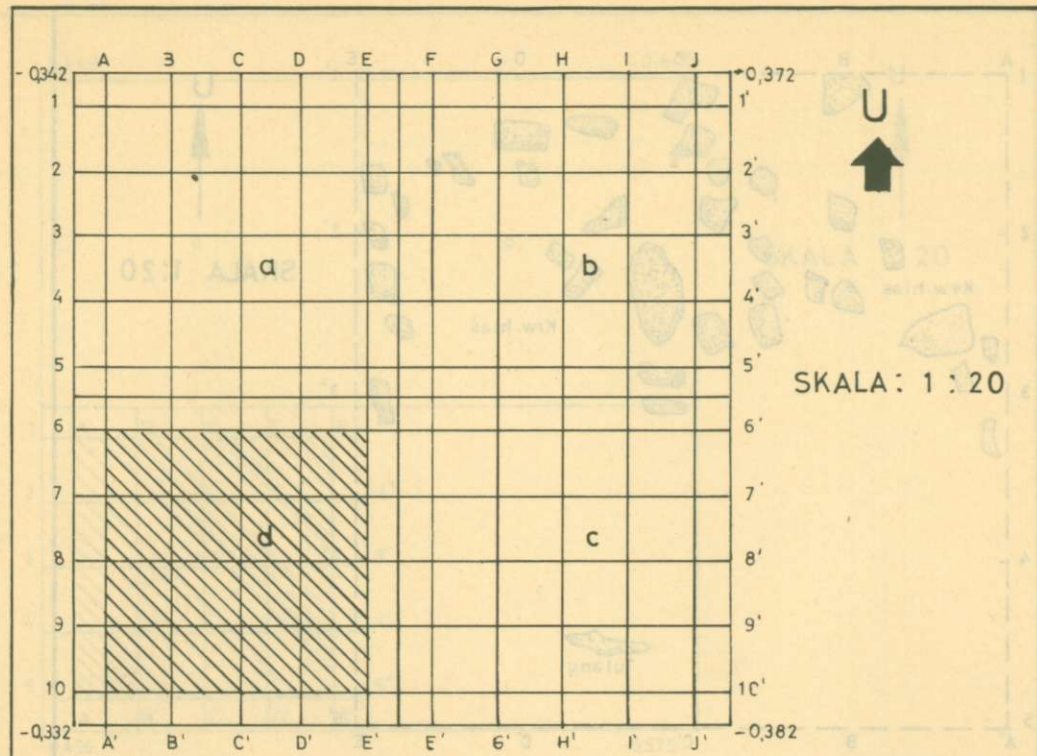


4. PETA SITUASI SEKTOR TDR/K.VII.d.

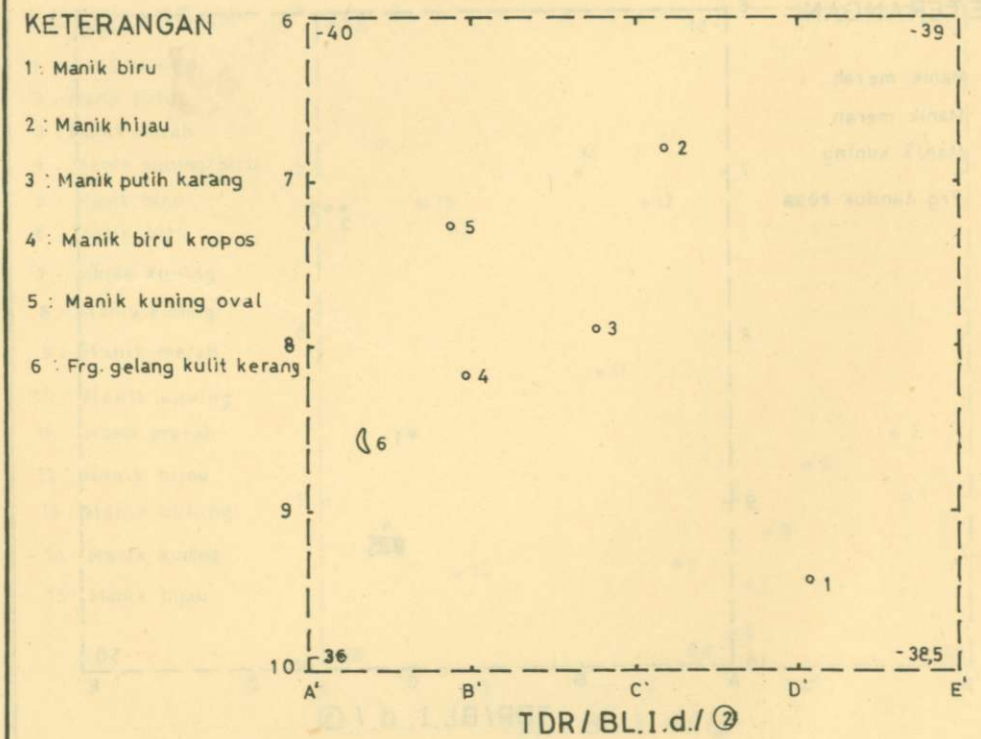
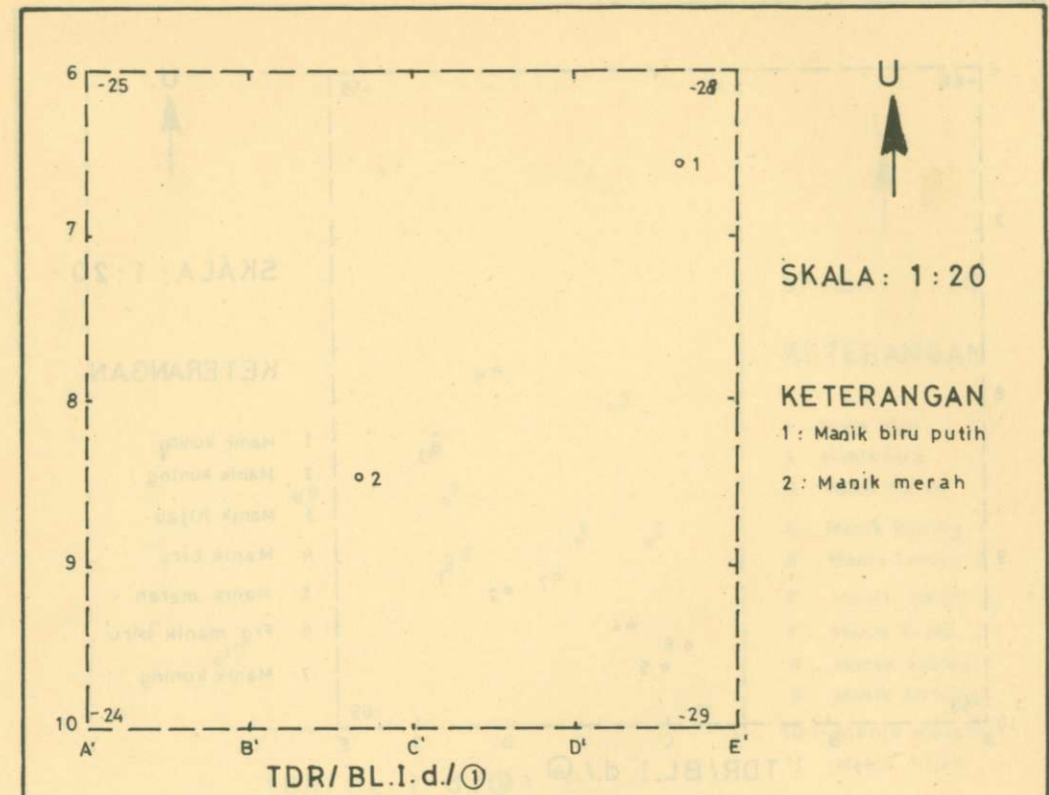


5. PETA TEMUAN PADA LOT 2 DAN 3 SEKTOR TDR/K.VII.d

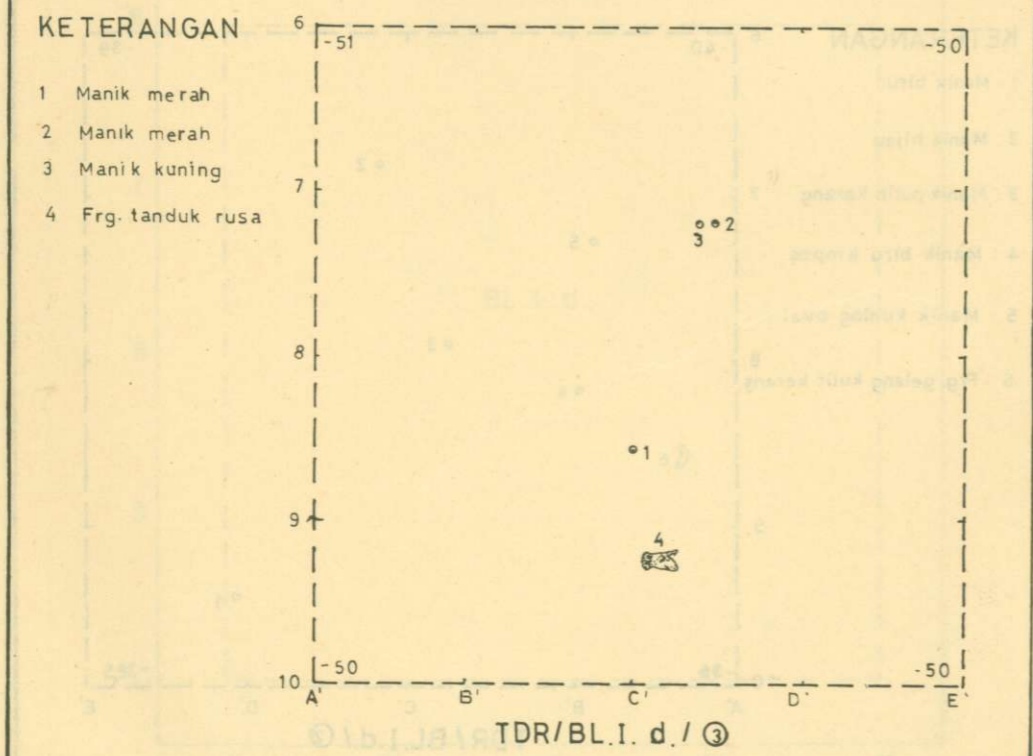
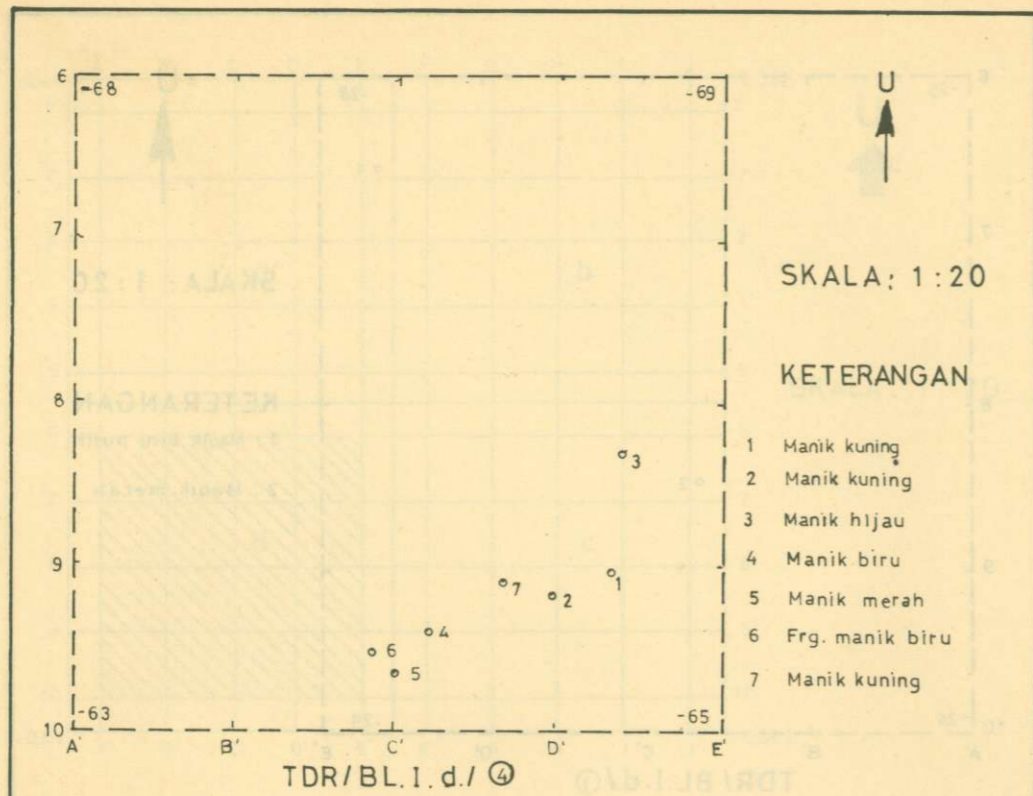




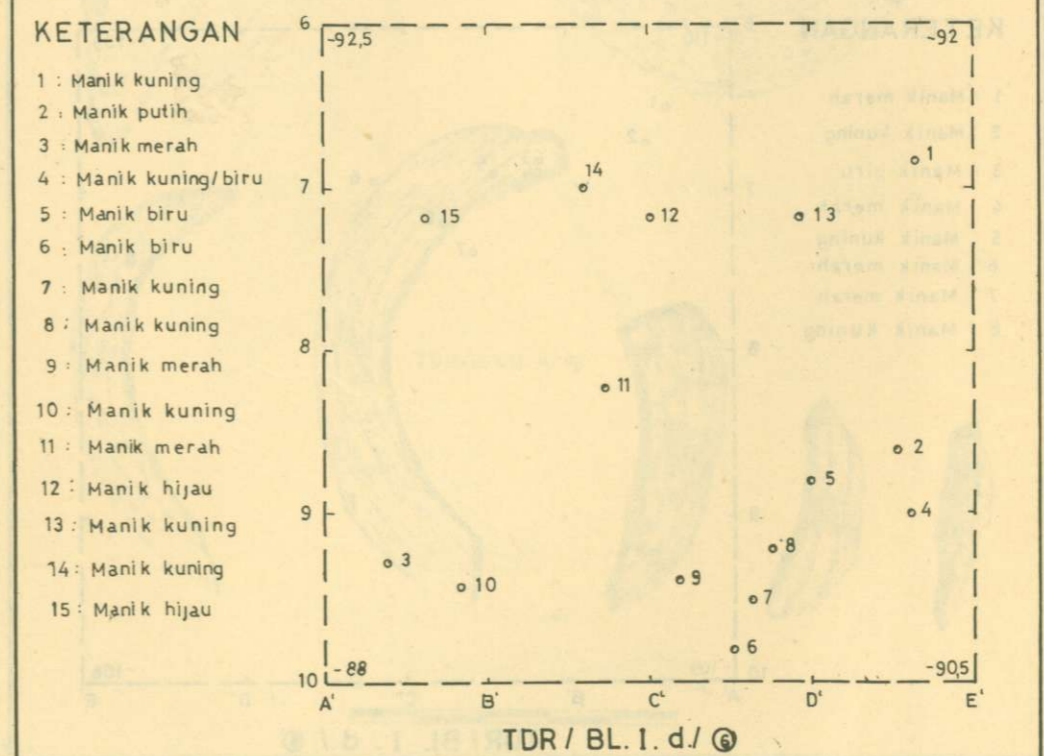
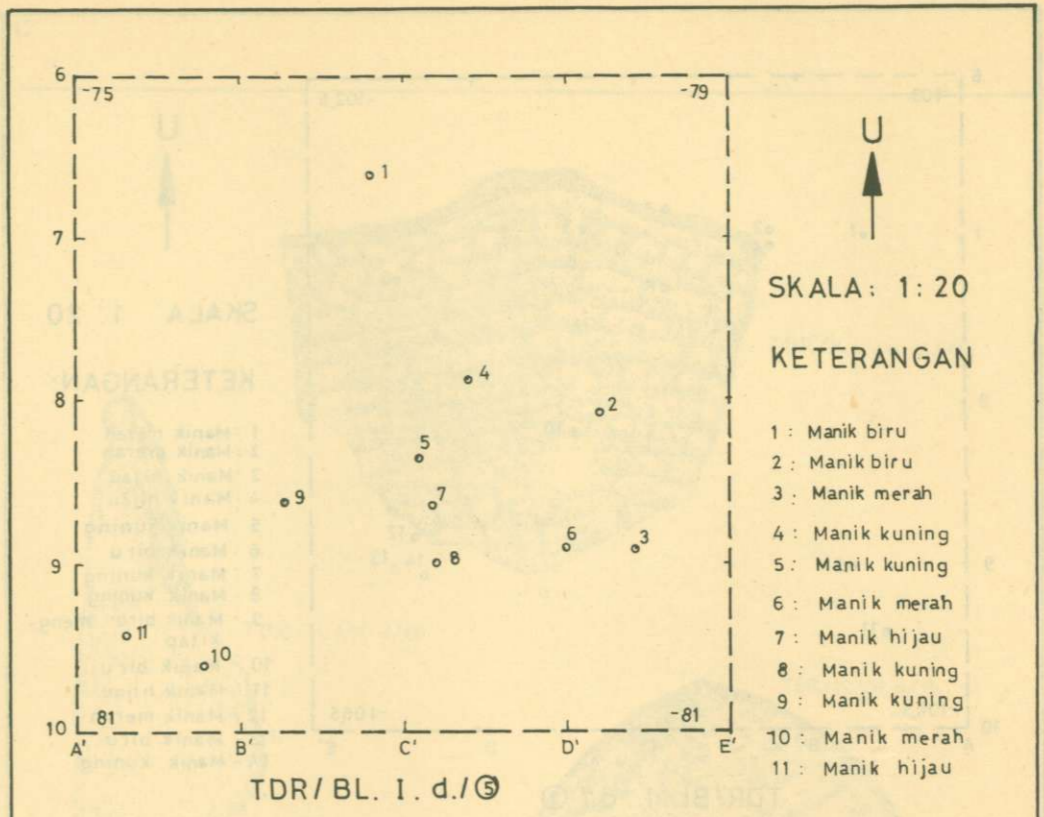
6. PETA SITUASI SEKTOR TDR/BL.I.d.



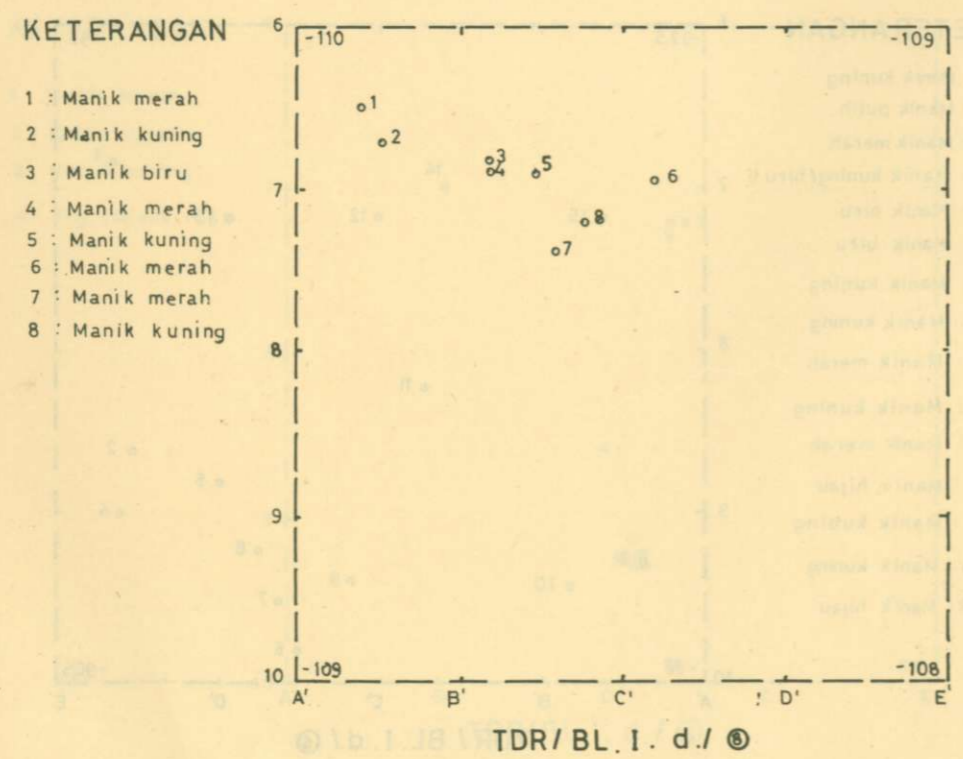
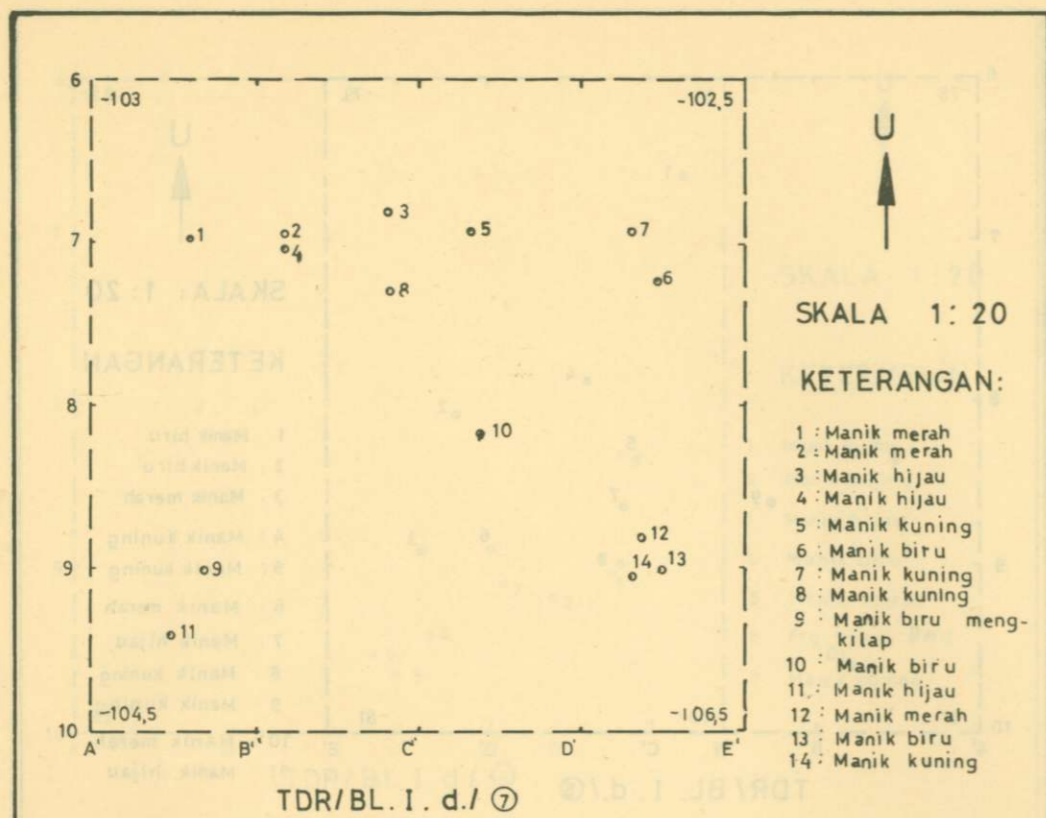
7. PETA TEMUAN MANIK DALAM SPIT 1 DAN 2 PADA SEKTOR TDR/BL.I.d.



8. PETA TEMUAN MANIK DALAM SPIT 3 DAN 4 PADA SEKTOR TDR/BL.I. d.

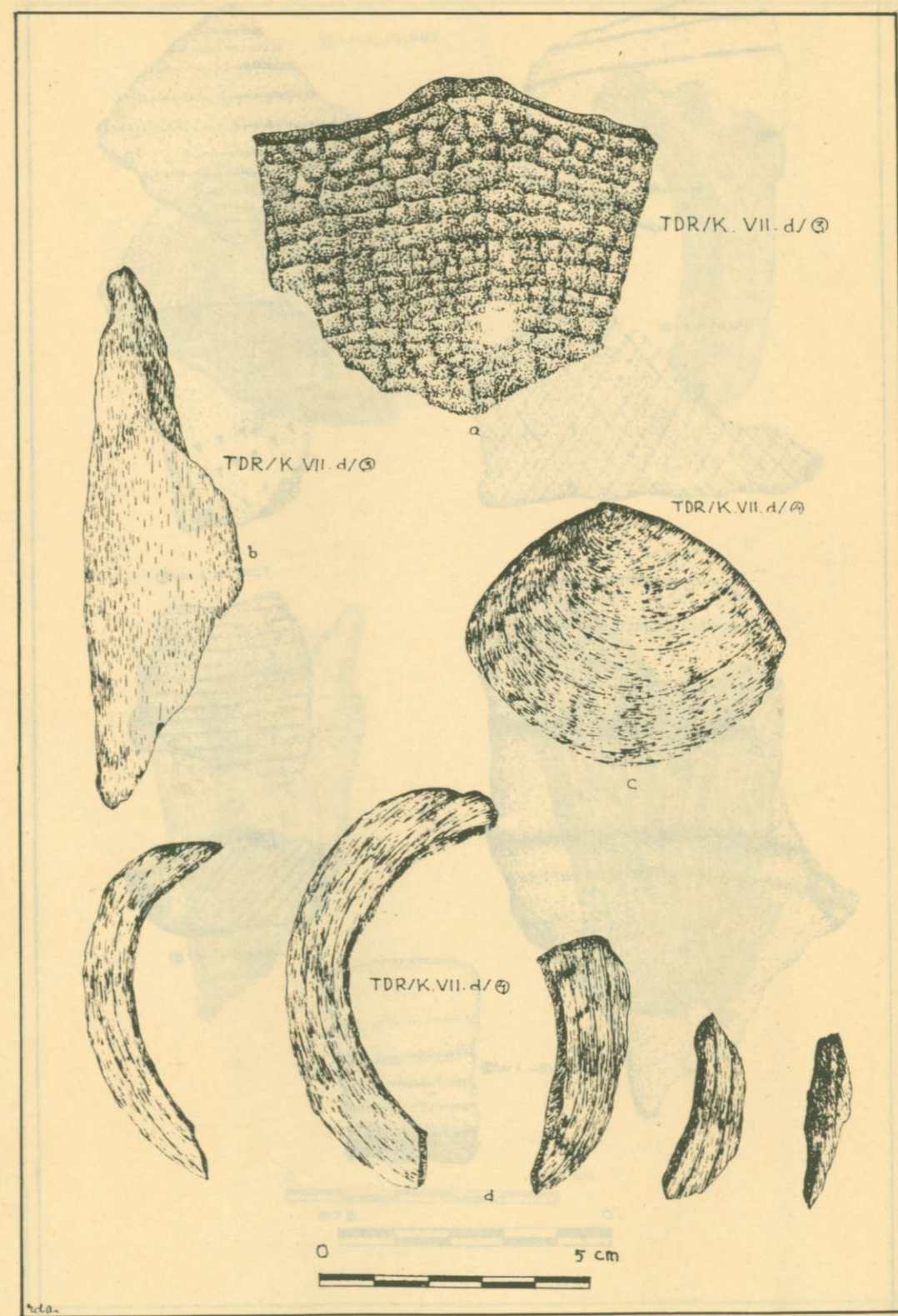


9. PETA TEMUAN DALAM SPIT 5 DAN 6 PADA SEKTOR TDR/BL. I. d.

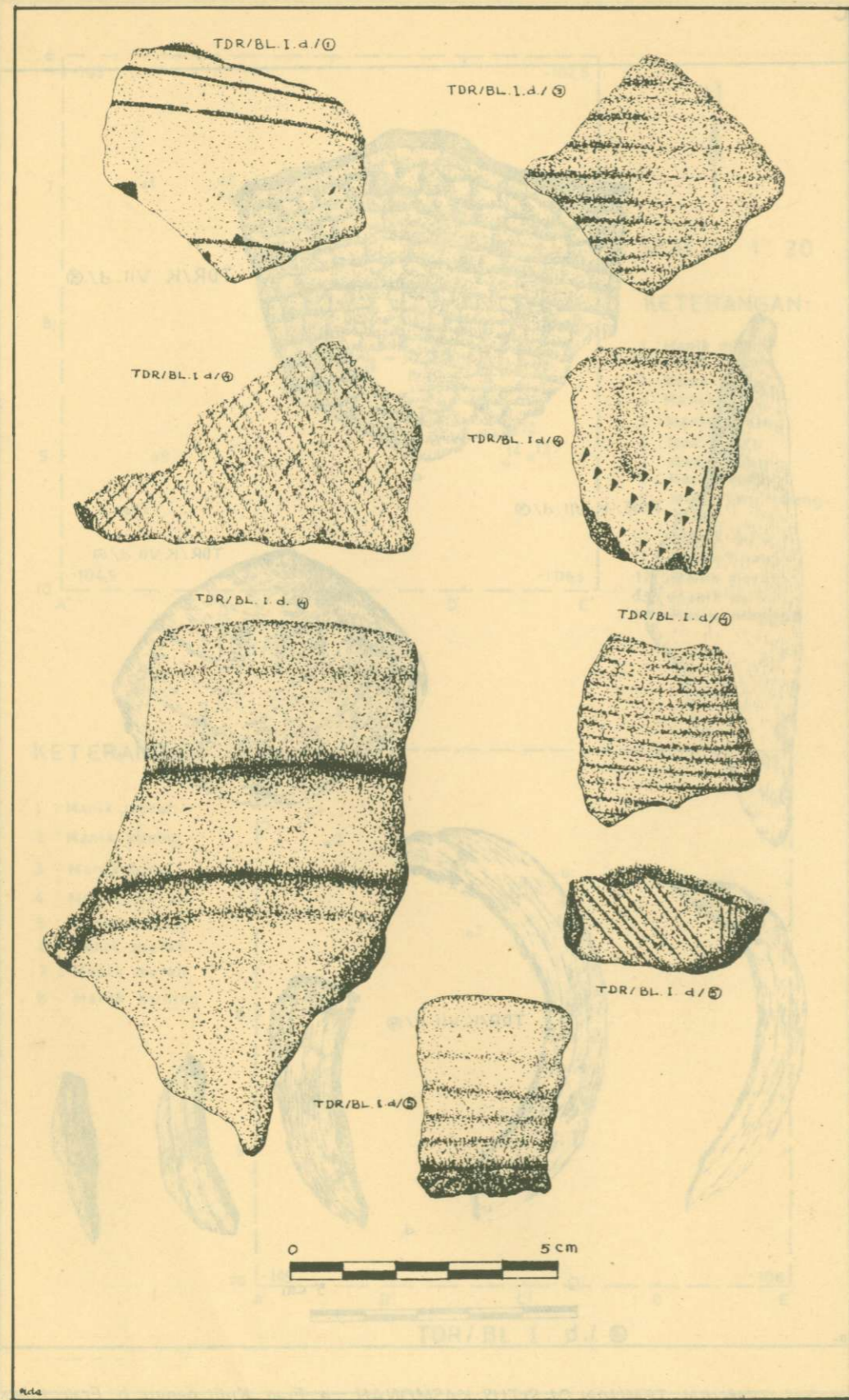


10. PETA TEMUAN MANIK DALAM SPIT 7 DAN 8 PADA SEKTOR TDR/BL. I. d.

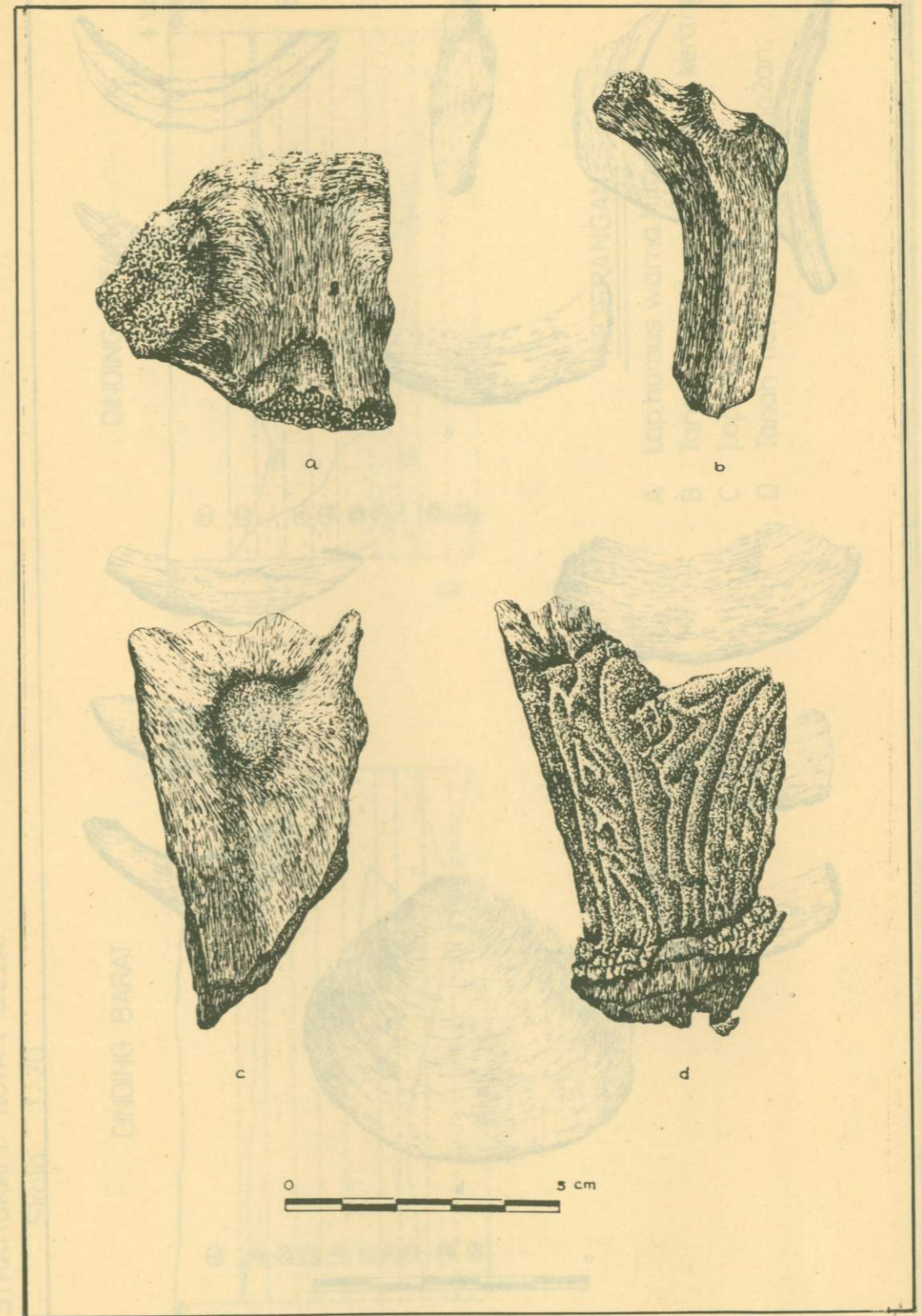
LAMPIRAN C



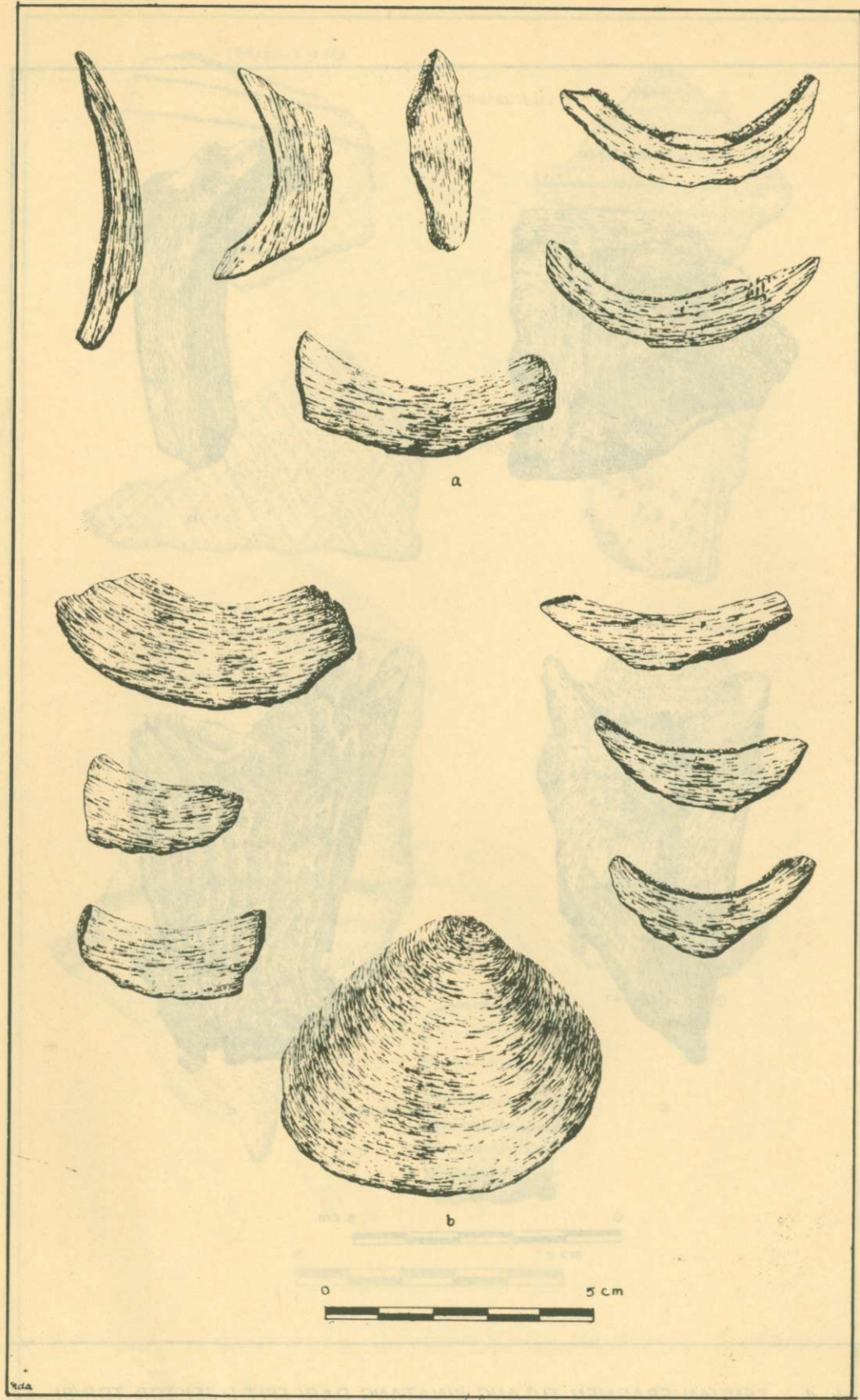
Gmb. 2. TEMUAN-TEMUAN DI SITUS KASMONAH : a. Frag. Kulit penyus; b. Frag. tulang hewan; c. Kulit kerang; d. Serpihan kulit kerang.



Gmb. 3. KEREWENG HIAS DARI SEKTOR TDR/BL. I. d.



Gmb. 4. TEMUAN FRAGMEN TULANG BINATANG DARI SPIT 3 SEKTOR TDR/BL. I. d.  
 a-c : Fragmen tulang kaki; b : Fragmen tulang rusuk; d : Fragmen tanduk rusa.

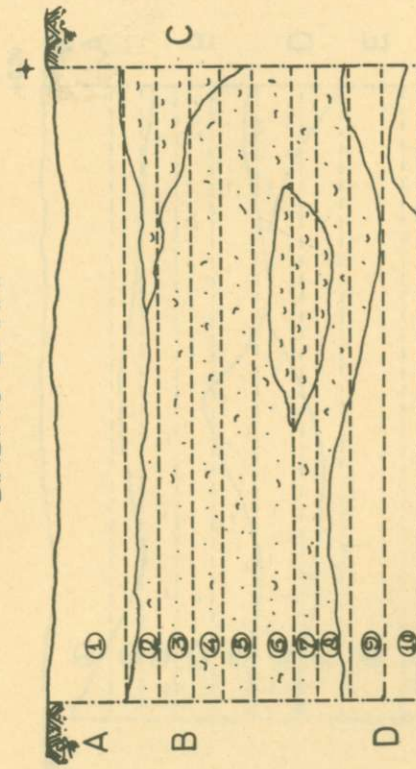


Gmb. 5. TEMUAN SERPIHAN KULIT KERANG DARI SEKTOR TDR/BL. I.d.  
 a. Serpihan kulit kerang dari spit 4; b. Serpihan kulit kerang dari spit 5.

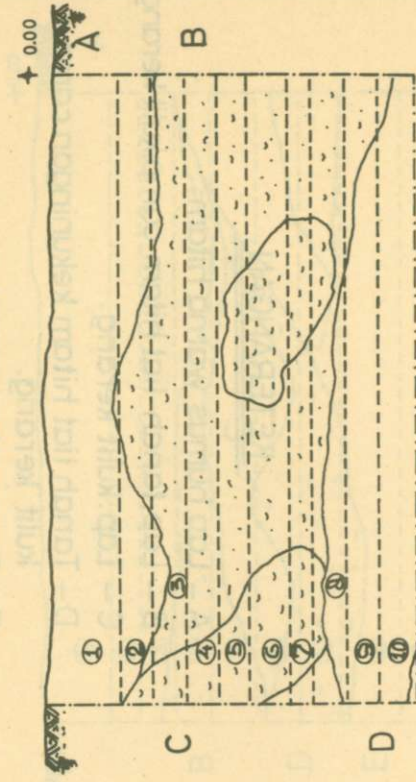
TRIDONOREJO  
 STRATIGRAFI KOTAK BL.IA.

Skala 1:20

DINDING BARAT



DINDING UTARA

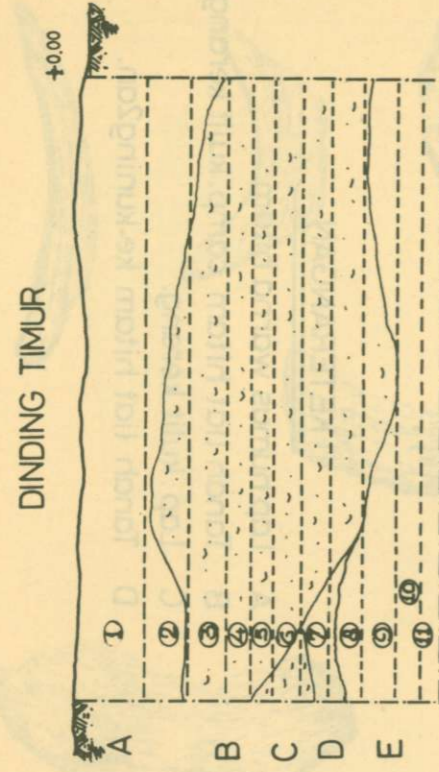
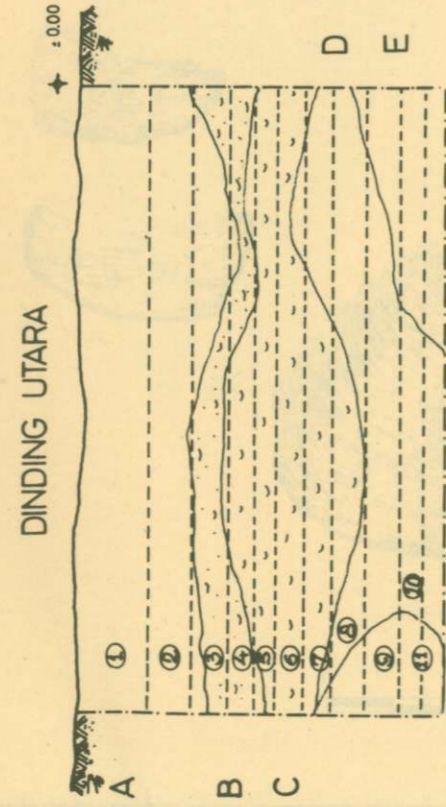


KETERANGAN

- A Lap.humus warna hitam.
- B Tanah liat hitam camp.kulit kerang.
- C Lap.kulit kerang.
- D Tanah liat hitam ke-kuning2an.

smd.

TRIDONOREJO  
STRATIGRAFI KOTAK BL.IB  
Skala 1:20



KETERANGAN

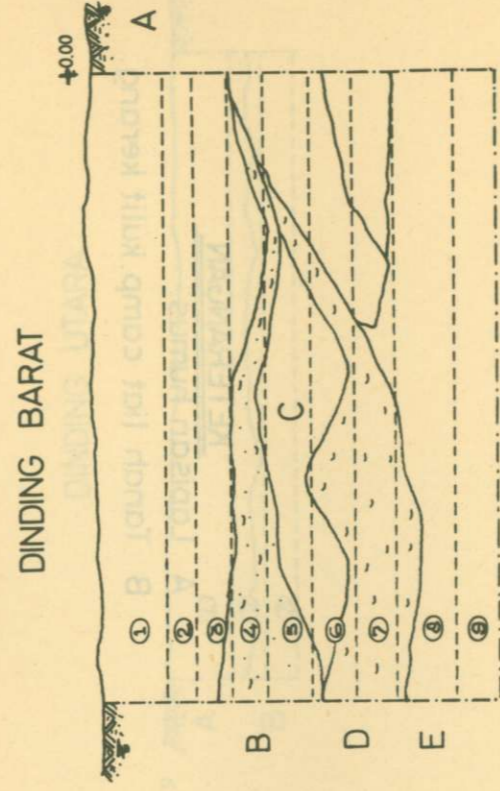
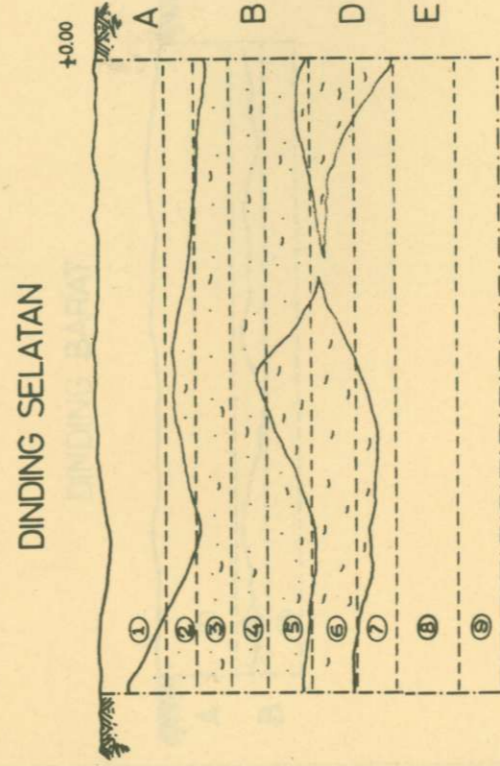
- A - Lap.humus warna hitam.
- B - Lap.tanah liat hitam camp.kulit kerang.
- C - Lap.kulit kerang.
- D - Tanah liat hitam kekuningan camp.kulit kerang.
- E - Tanah liat hitam kekuningan.

smd.

Nop . 1975

Gmb. 7. Stratigrafi Kotak BL. Ib.

TRIDONOREJO  
STRATIGRAFI KOTAK BL.I D.  
Skala 1:20



KETERANGAN

- A Lap.humus warna hitam.
- B Lap.tanah liat hitam camp.kulit kerang.
- C Lap.tanah liat hitam.
- D Lap.kulit.kerang.
- E Lap.tanah liat hitam ke-kuningan.

smd.

Nop. 1975

Gmb. 8. Stratigrafi Kotak BL. Id.

**TRIDONOREJO**  
 STRATIGRAFI KOTAK K.II A.  
 Skala 1:20

DINDING BARAT



KETERANGAN

- A Lapisan humus.
- B Tanah liat hitam camp. kulit kerang.

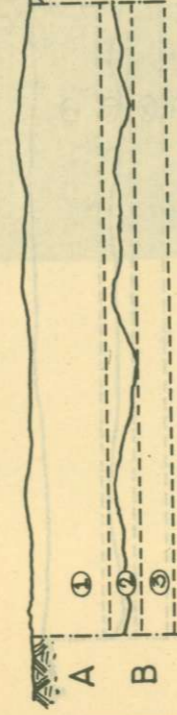
smd.

Nop. 1975.

Gmb. 9. Stratigrafi Kotak K. IIa.

**TRIDONOREJO**  
 STRATIGRAFI KOTAK K.VII B.  
 Skala 1:20

DINDING BARAT



KETERANGAN

- A — Lap. humus warna hitam
- B — Tanah liat hitam camp. kerang

smd

Nop. 1975.

Gmb. 10. Stratigrafi Kotak K. VII b.



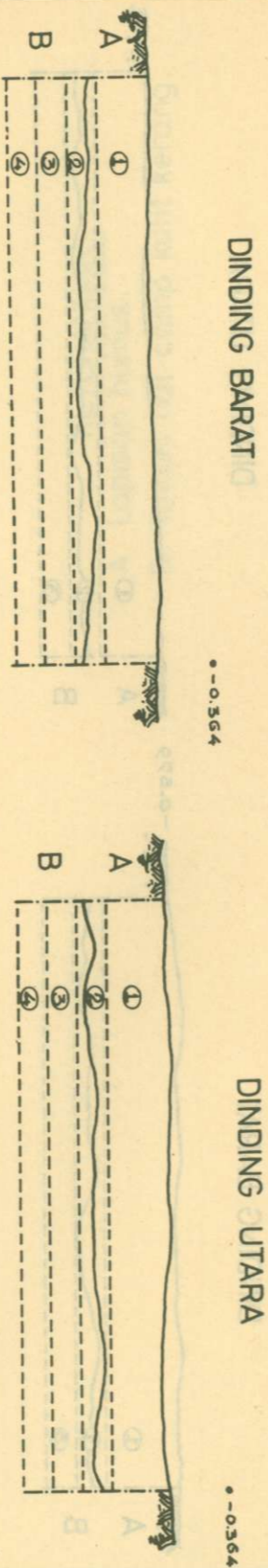
2. Keletakan Situs Kasmonah.

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI  
NASIONAL

### TRIDONOREJO

STRATIGRAFI KOTAK K.VII D.

Skala 1:20



**KETERANGAN**  
 A - Lapisan humus.  
 B - Tanah liat camp. kulit kerang.

smd

Nop. 1975.





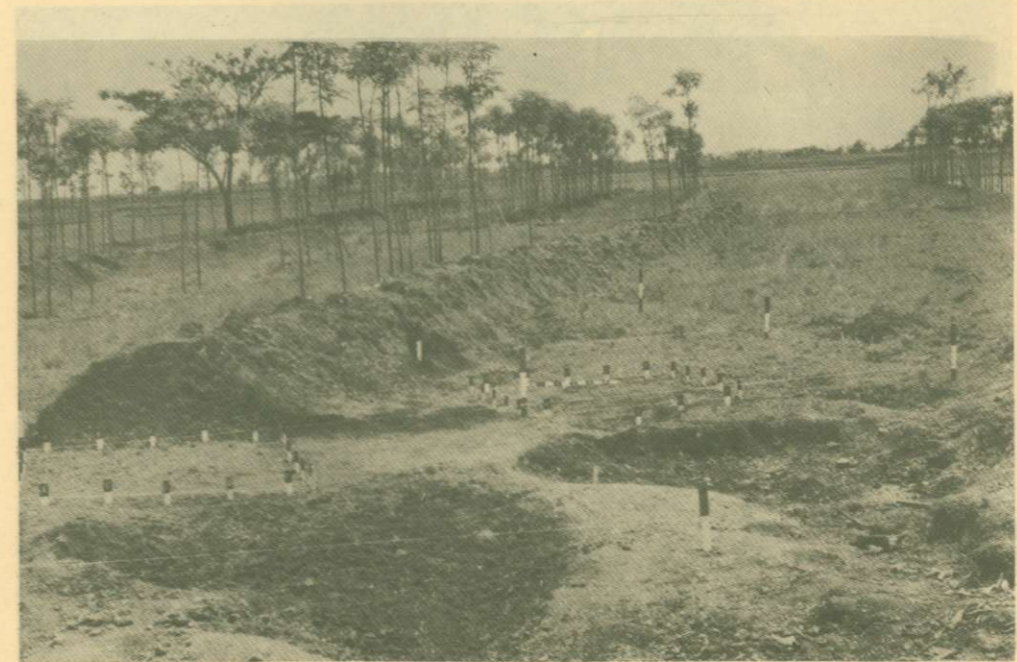
3. Penentuan dan pengukuran situs penggalian situs Kasmonah



4. Membuat kotak penggalian situs Kasmonah



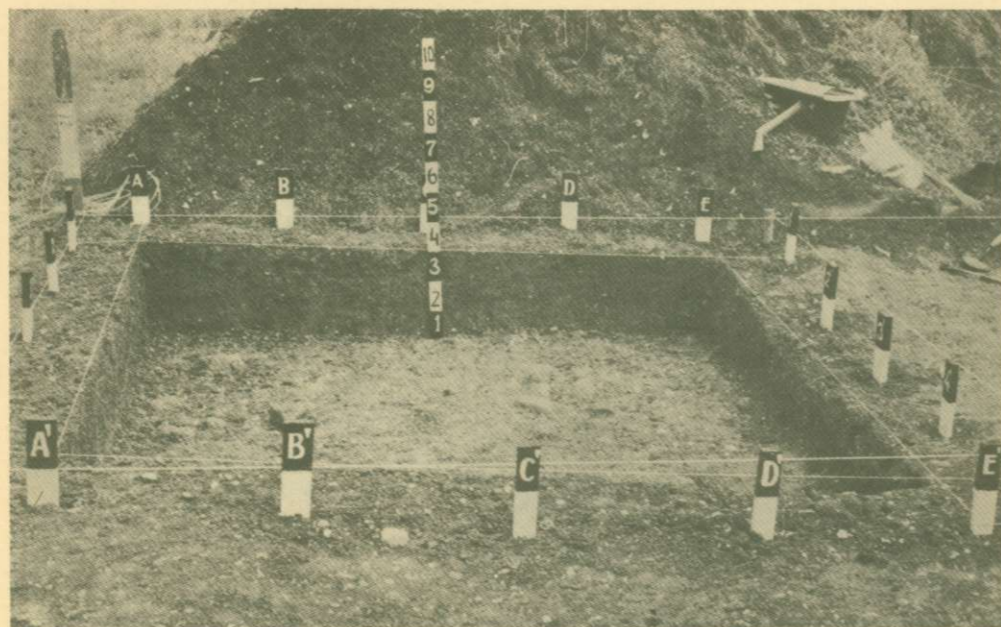
5. Pematokan kotak penggalian situs Kasmonah



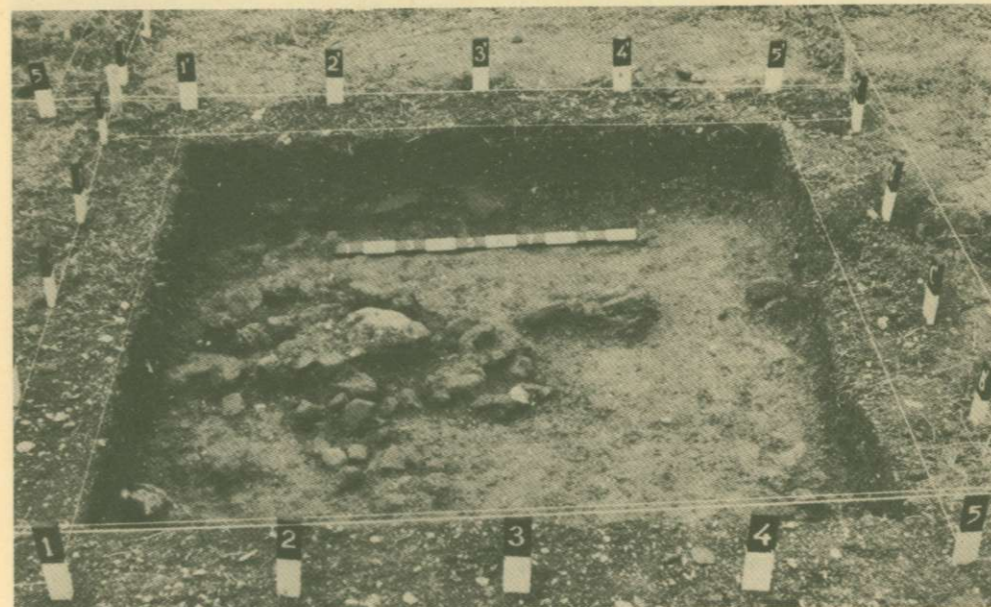
6. Kotak penggalian siap digali situs Kasmonah



7. Penggalan dimulai situs Kasmonah



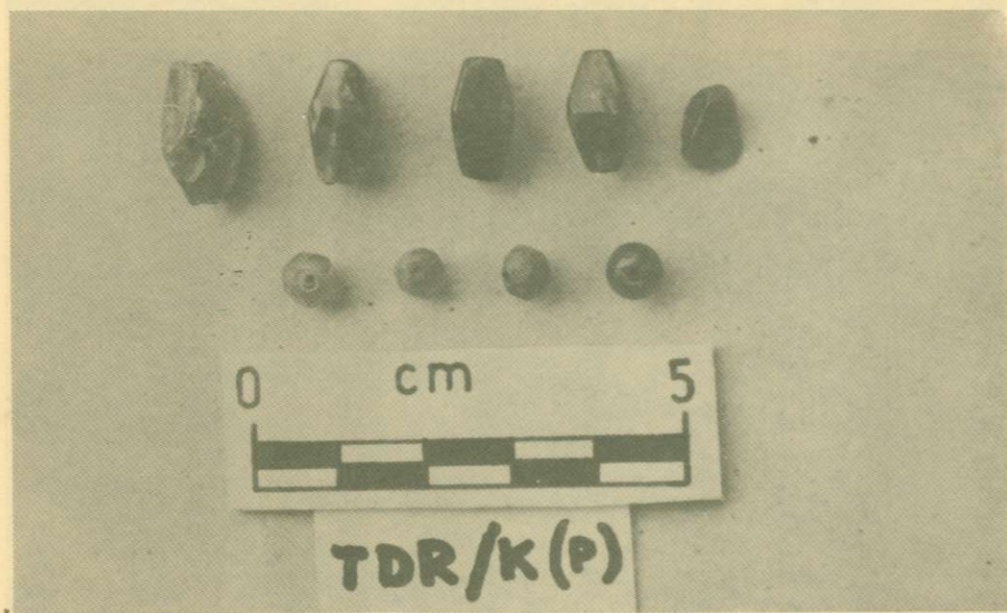
8. Pengukuran kedalaman kotak penggalian situs Kasmonah



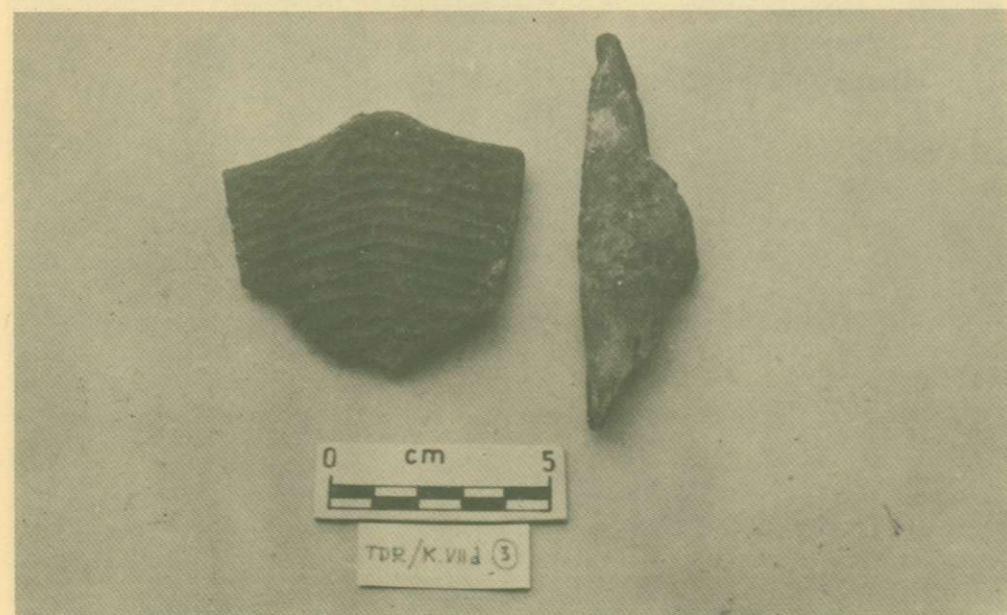
9. Pengukuran temuan penggalian Situs Kasmonah



10. Kotak penggalian tergenang air Situs Kasmonah



11. Temuan Penggalan Situs Kasmonah



12. Temuan Penggalan Situs Kasmonah

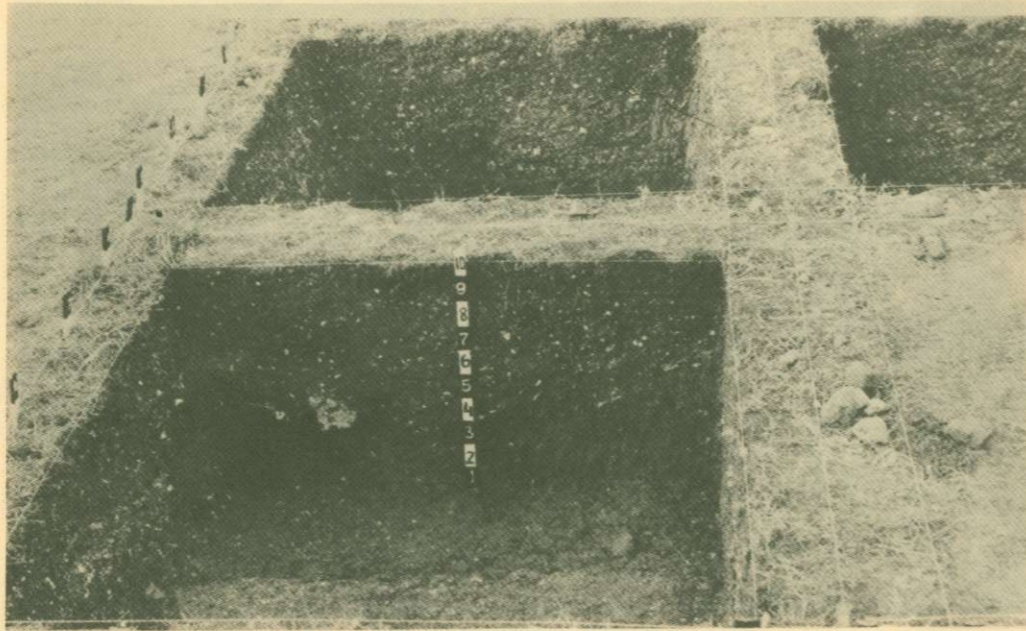


14. Pembuatan kotak penggalian Situs Bengkok Lurah

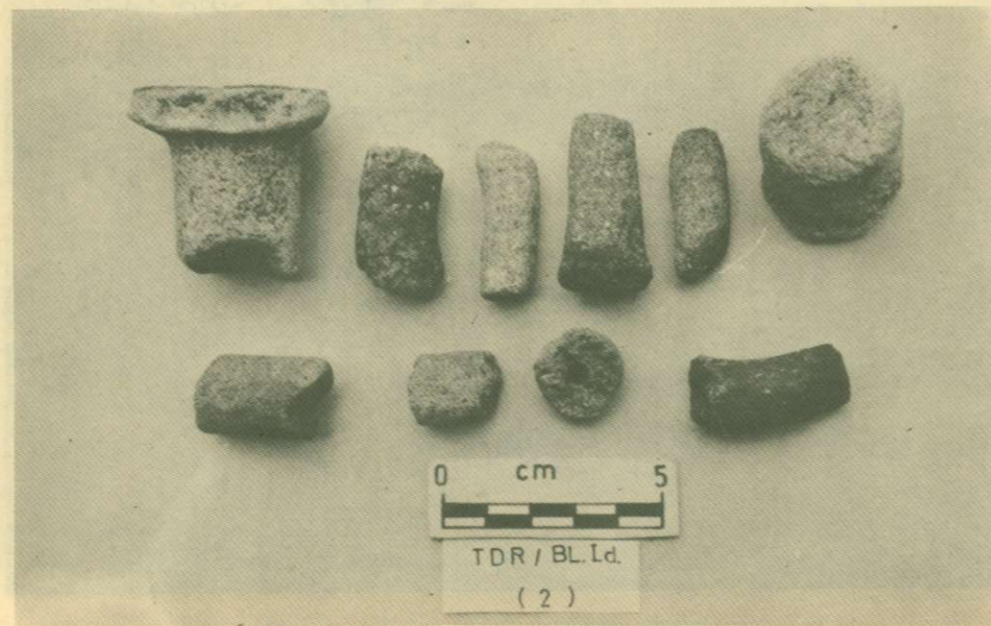


15. Penggalian sedang berjalan Situs Bengkok Lurah

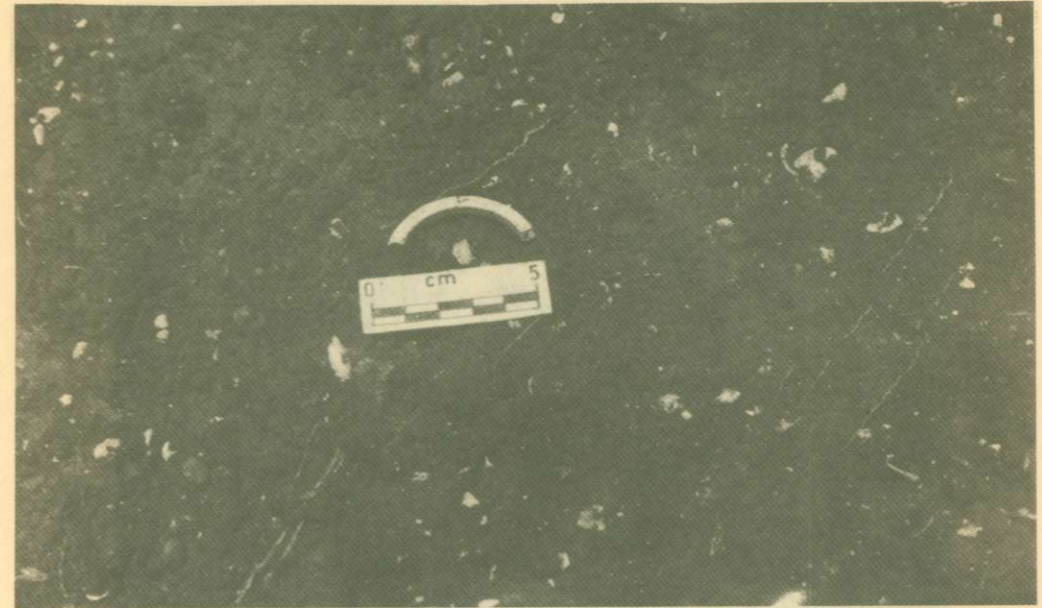
PERPUSTAKAAN  
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI  
NASIONAL



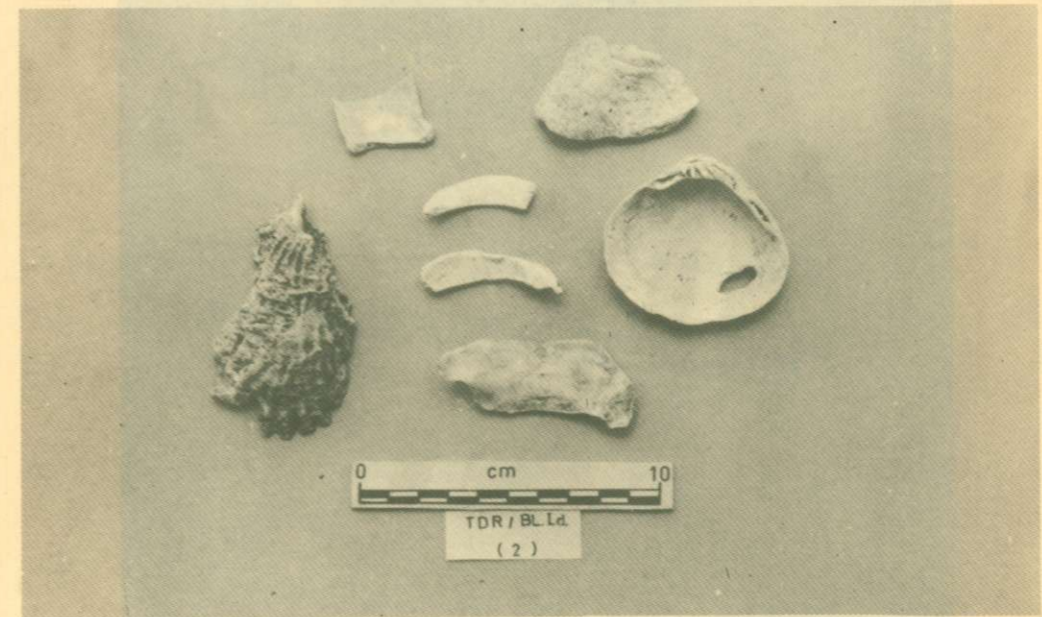
16. Kedalaman Kotak penggalian Situs Bengkok Lurah



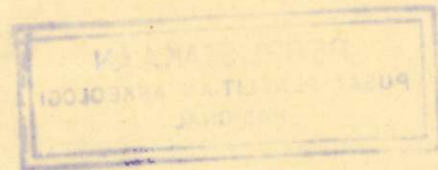
17. Temuan penggalian Situs Bengkok Lurah

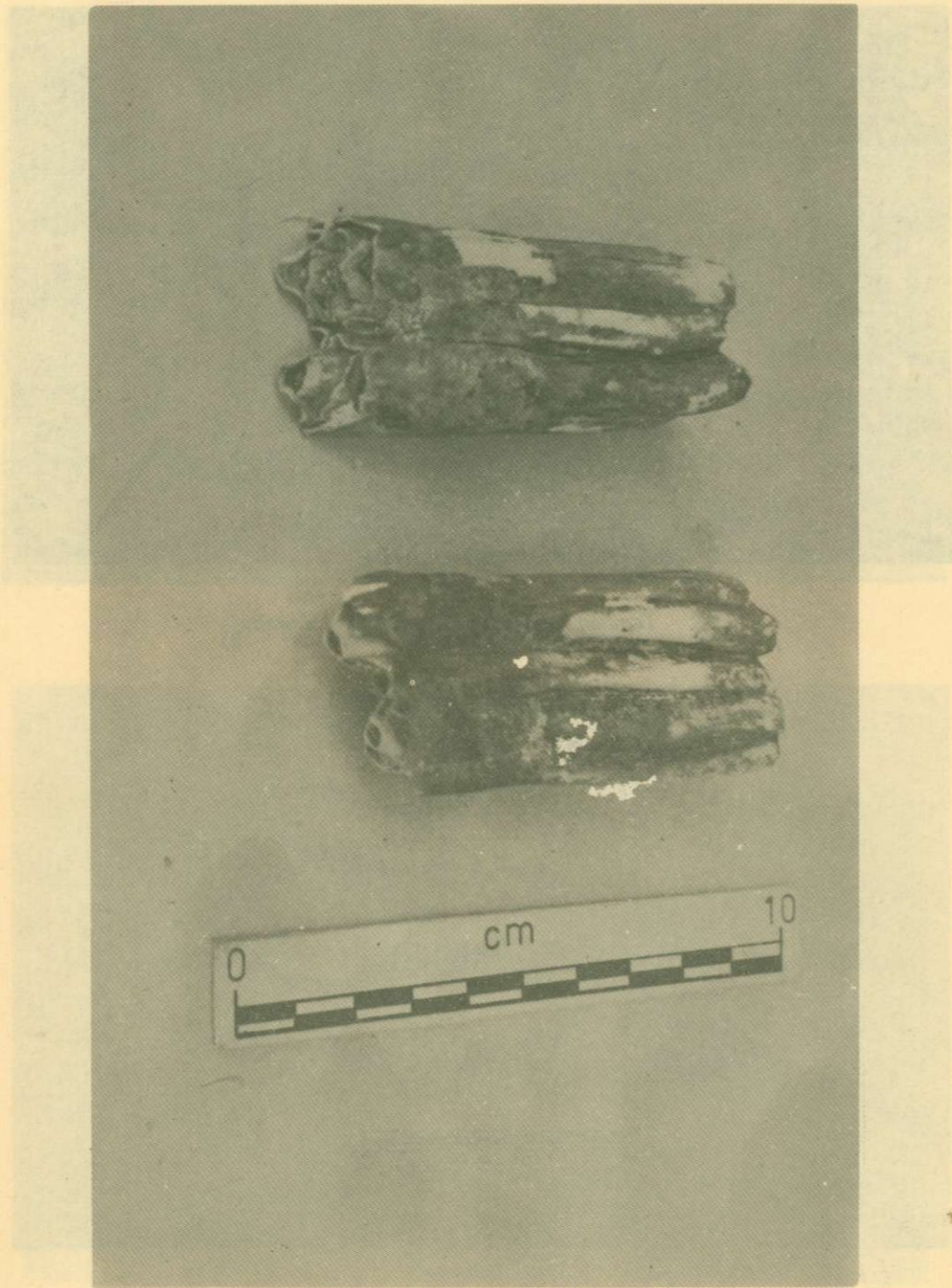


18. Temuan penggalian Situs Bengkok Lurah



19. Temuan penggalian Situs Bengkok Lurah





18. Temuan penggalian Situs Bengkok Lurah

20. Temuan penggalian Situs Bengkok Lurah

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI  
NASIONAL